

**STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA**

**KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1**

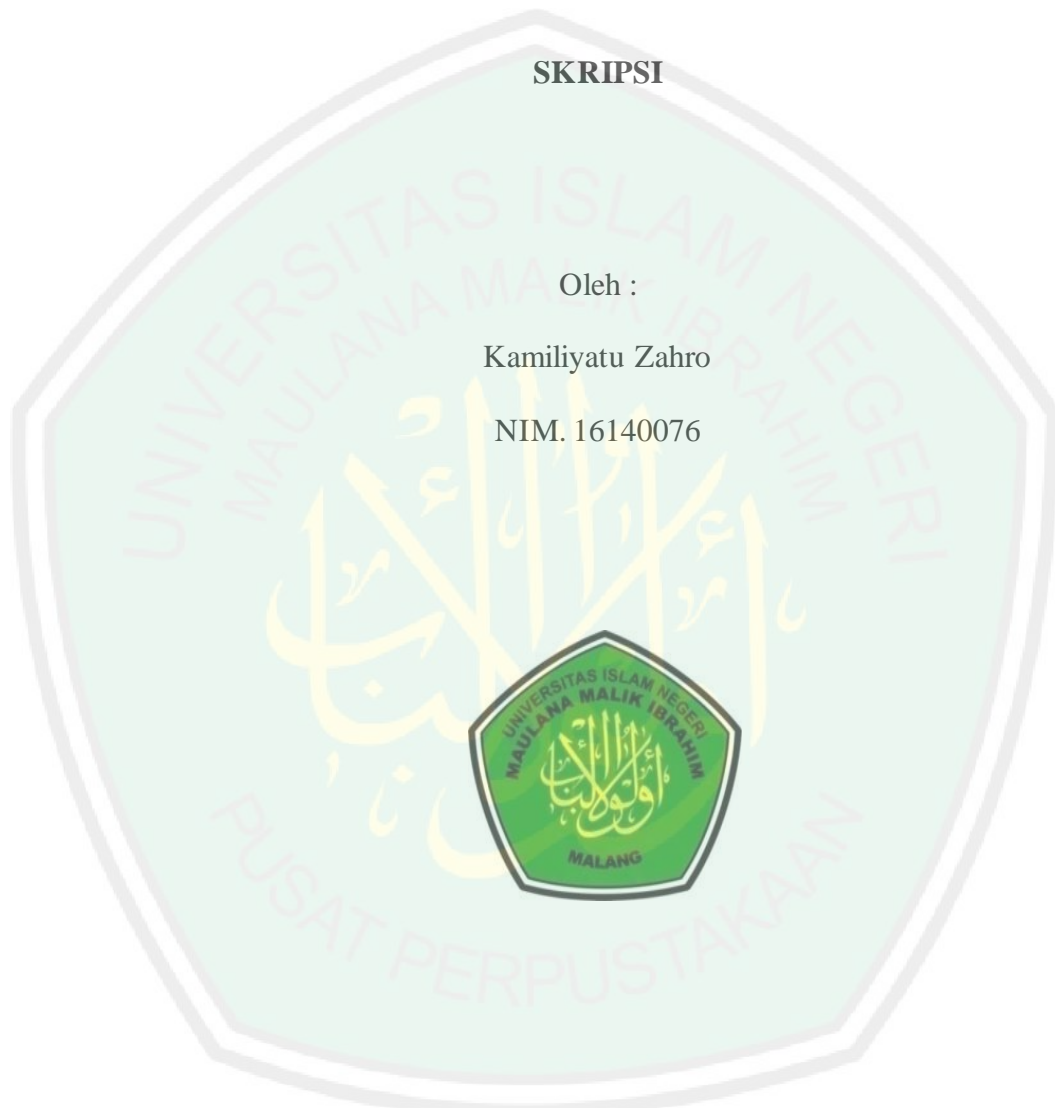
**MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

Kamiliyatu Zahro

NIM. 16140076



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**Juli, 2020**

**STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA**

**KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1**

**MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh :

Kamiliyatu Zahro

NIM. 16140076



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**Juli, 2020**

**STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS IV  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Kamiliyatu Zahro**

**16140076**

Telah disetujui pada tanggal 22 Mei 2020

Oleh:

**Dosen Pembimbing**



H. Ahmad Abtokhi, M.Pd  
NIP. 197610032003121004

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**H. Ahmad Sholeh, M.Ag**  
**NIP. 197608032006041001**

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS IV  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 MALANG

SKRIPSI

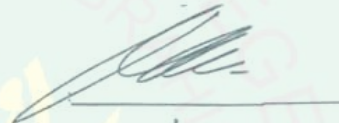
Dipersembahkan dan disusun oleh Kamiliyatu Zahro (16140076) telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Juni dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

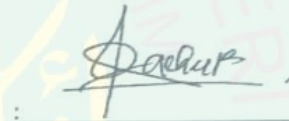
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,  
Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M.Pd  
NIP. 198012112015031001



Sekretaris Sidang,  
H. Ahmad Abtokhi, M.Pd  
NIP. 197610032003121004



Pembimbing  
H. Ahmad Abtokhi, M.Pd  
NIP. 197610032003121004

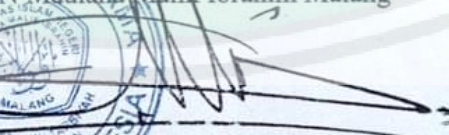


Penguji Utama  
Dr. Hj. Mulyono, MA  
NIP. 196606262005011003



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang kusayang:

Ibuku Nur Aini Rofiqoh dan Ayahku Achmad Syukron yang tiada hentinya membimbing, mendo'akan serta mengarahkan dengan kasih sayangnya hingga saat ini. Terimakasih banyak atas kasih sayang yang tulus dan pengorbanan yang diberikan kepadaku. Semoga engkau berdua selalu dalam lindungan Allah SWT, diampuni segala dosanya dan semoga kasih sayang Allah terus tulus kepada beliau berdua. Maafkan Ananda yang belum bisa membalas semua kasih sayang yang telah tulus selama ini. Semoga Ananda bisa membahagiakan beliau berdua. Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.

Kakak laki-lakiku Muhammad Choirul Ibad yang selalu memberikan dukungan, saran dan motivasi tanpa henti kepadaku.

## MOTTO

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

*“Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”<sup>1</sup> Q.S At-Taubah ayat 105*

---

<sup>1</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-qur'an Al-'Alim Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan, (Bandung: PT Mirzani Pustaka, 2009)

## Nota Dinas Pembimbing

**Ahmad Abtokhi, M.Pd**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Kamiliyatu Zahro

Malang, 22 Mei 2020

Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Kamiliyatu Zahro

NIM : 16140076

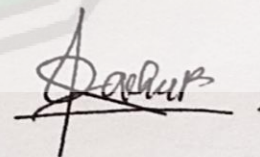
Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan ujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Ahmad Abtokhi, M.Pd

NIP. 197610032003121004

## Surat Pernyataan

### SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kamiliyatu Zahro  
NIM : 16140076  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Alamat : Dsn. Karanglo, Kec. Sukorejo, Kab. Pasuruan.  
Judul Penelitian : **Strategi Pembentukan Karkater Religius Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah lain yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yan secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 22 Mei 2020

Hormat Saya,



Kamiliyatu Zahro

NIM. 16140076

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, rahmat dan inayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepada tauladan kita Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membimbing kita semua.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini, tak lupa penulis sampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk dalam penyusunan karya ilmiah ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan permohonan maaf dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H Agus Maimum, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ahmad Abtokhi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing, yang telah memberikan banyak ilmu serta bimbingan dalam mengarahkan tugas skripsi ini hingga selesai.

5. Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan banyak ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
6. Imam Nur Aksan selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
7. Nanik Ernawati dan Ibu Nanik Ernawati selaku Wali Kelas IV A dan IV B yang telah membantu penulis untuk mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan.
8. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Ahmad Syukron dan Ibu Nur Aini Rofiqoh, serta kakakku Muhammad Choirul Ibad yang tidak ada hentinya memberikan do'a restu, dukungan baik moral maupun spiritual, memberikan kepercayaan, memebrikan bantuan moral dan materil demi kesuksesan Ananda.
9. Sahabat-sahabat PGMI 16 yang mendukung serta menyemangati dan terima kasih atas kekompakan, kerjasama, berjuang bersama dalam menyelesaikan pendidikan ini.
10. Serta semua pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan laporan ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Malang, 21 Mei 2020

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0534b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Keterangan                  |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan          |
| ب          | Bâ"  | B                  | Be                          |
| ت          | Tâ"  | T                  | Te                          |
| ث          | Sâ   | Ŝ                  | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim  | J                  | Je                          |
| ح          | Hâ"  | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | Khâ" | Kh                 | ka dan ha                   |
| د          | Dâl  | D                  | De                          |
| ذ          | Zâl  | ẓ                  | zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | Râ"  | î                  | Er                          |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                         |
| س          | Sin  | S                  | Es                          |
| ش          | Syin | Sy                 | es dan ye                   |
| ص          | Sâd  | ṣ                  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | Dâd  | ḍ                  | de ( dengan titik di bawah) |

|   |            |   |                              |
|---|------------|---|------------------------------|
| ط | tâ"        | ! | te ( dengan titik di bawah)  |
| ظ | za"        | z | zet ( dengan titik di bawah) |
| ع | „ain       | „ | koma terbalik di atas        |
| غ | Gain       | G | Ge                           |
| ف | fâ"        | F | Ef                           |
| ق | Qâf        | Q | Qi                           |
| ك | Kâf        | K | Ka                           |
| ل | Lâm        | L | „el                          |
| م | Mîm        | M | „em                          |
| ن | Nûn        | N | „en                          |
| و | Wâwû       | W | W                            |
| ه | hâ"        | H | Ha                           |
| ء | Hamza<br>h | ' | Apostrof                     |
| ي | yâ"        | Y | Ya                           |

**B. Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

|        |         |                     |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | Ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدة    | Ditulis | <i>'iddah</i>       |

**C. Ta' Marbūtah di akhir kata**

1. Bila dimatikan tulis h

|       |         |                |
|-------|---------|----------------|
| جماعة | Ditulis | <i>Jamā'ah</i> |
| جزية  | Ditulis | <i>Jizyah</i>  |

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salah, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

|                |         |                          |
|----------------|---------|--------------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | <i>Karāmah al-aulyā'</i> |
|----------------|---------|--------------------------|

3. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t atau h

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>Zakāh al-fīri</i> |
|------------|---------|----------------------|

#### D. Vokal pendek

|    |         |   |
|----|---------|---|
| اَ | Ditulis | A |
| اِ | Ditulis | I |
| اُ | Ditulis | U |

#### E. Vokal panjang

|    |                                 |                    |                       |
|----|---------------------------------|--------------------|-----------------------|
| 1. | Fathah + alif<br>جهلية          | ditulis<br>ditulis | Ā<br><i>jāhiliyah</i> |
| 2. | Fathah + ya" mati<br>تَنَسَّى   | ditulis<br>ditulis | Ā<br><i>tansā</i>     |
| 3. | Fathah + yā" mati<br>كَرِيم     | ditulis<br>ditulis | Ī<br><i>karīm</i>     |
| 4. | Dammah + wāwu<br>mati<br>نَرُوض | ditulis<br>ditulis | Ū<br><i>furūd</i>     |

## DAFTAR ISI

|  |              |
|--|--------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                 | <b>i</b>     |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>           | <b>ii</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>           | <b>iii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>            | <b>iv</b>    |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>                 | <b>v</b>     |
| <b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b> | <b>vi</b>    |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>            | <b>vii</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                | <b>viii</b>  |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>          | <b>x</b>     |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                     | <b>xiii</b>  |
| <b>ABSTRAK INDONESIA .....</b>             | <b>xviii</b> |
| <b>ABSTRAK INGGRIS .....</b>               | <b>xx</b>    |
| <b>ABSTRAK ARAB .....</b>                  | <b>xxi</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                   |              |
| A. Konteks Penelitian.....                 | 1            |
| B. Fokus Penelitian .....                  | 7            |
| C. Tujuan Penelitian .....                 | 7            |
| D. Manfaat Penelitian .....                | 8            |
| E. Orijinalitas Penelitian .....           | 8            |
| F. Definisi Istilah.....                   | 12           |
| G. Sistematika Pembahasan .....            | 12           |
| <b>BAB II PERSPEKTIF TEORI</b>             |              |
| A. Perspektif Teori.....                   | 14           |
| 1. Pengertian Strategi.....                | 14           |
| 2. Pendidikan Karakter .....               | 15           |
| 3. Karakter Religius .....                 | 19           |
| B. Kerangka Berfikir .....                 | 23           |

**BAB III Metode Penelitian**

|  |    |
|--|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... | 25 |
| B. Kehadiran Peneliti .....              | 26 |
| C. Lokasi Penelitian.....                | 26 |
| D. Data dan Sumber Data .....            | 27 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....         | 28 |
| F. Analisis Data.....                    | 30 |
| G. Keabsahan Data.....                   | 31 |
| H. Prosedur Penelitian .....             | 32 |

**BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Paparan Data .....  | 34 |
| 1. Profil Madrasah .....   | 34 |
| 2. Visi dan Misi Madrasah .....  | 34 |
| B. Hasil penelitian .....  | 36 |
| 1. Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas IV<br>di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang .....                         | 36 |
| 2. Bentuk Karakter Religius Siswa Kelas IV di Madrasah<br>Ibtidaiyah Negeri 1Malang.....   | 40 |
| 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Krakter<br>Religius Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1<br>Malang..... | 46 |

**BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas IV di<br>Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang .....                         | 53 |
| B. Bentuk Karakter Religius Siswa Kelas IV di Madrasah<br>Ibtidaiyah Negeri 1Malang.....   | 59 |
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Krakter<br>Religius Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1<br>Malang..... | 62 |

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....69  
B. Saran.....70

**DAFTAR PUSTAKA .....72**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1.1: Orisinalitas Penelitian ..... | 11 |
| Tabel 4.1: Data Hasil Temuan.....        | 56 |
| Tabel 5.1: Hasil Penelitian .....        | 67 |



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Berfikir.....24



## ABSTRAK

Zahro, Kamiliyatu. 2020. Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Ahmad Abtokhi, M.Pd

---

Karakter Religius merupakan karakter yang didalamnya mengandung aspek keagamaan yang bernilai positif. Terbentuknya karakter religius akan mempengaruhi munculnya karakter-karakter lain seperti jujur, bertanggung jawab, sopan santun dan lain sebagainya. Maraknya kasus yang terjadi di bangsa ini adalah akibat dari pendidikan itu sendiri yang tidak sesuai dengan harapan. Hal ini terjadi karena menurunnya karakter bangsa. Oleh karena itu, upaya untuk membentuk karakter bangsa di upayakan semaksimal mungkin sejak anak berada pada pendidikan dasar, dengan harapan karakter tersebut bisa tertanam sapa dewasa nanti.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan strategi pembentukan karakter religius siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang. (2) mendeskripsikan bentuk karakter religius siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang. (3) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Obyek yang diteliti adalah pembentukan karakter religious siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dengan cara reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Strategi yang digunakan guru kelas IV dalam membentuk karakter religius adalah dengan strategi program pembiasaan, strategi inklusif, dan strategi penilaian teman sejawat. (2) bentuk karakter religius siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang yaitu berupa karakter yang berhubungan dengan Allah SWT (*Hablumminalloh*) dan karakter yang berhubungan dengan manusia (*Hablumminannas*). (3) Faktor pendukung pembentukan karakter religius siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang yaitu sikap anak yang mudah dibentuk, dukungan dari paguyuban walimurid, keluarga, serta sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat

yaitu lingkungan, sarana dan prasarana, jumlah guru agama dan pengecekan yang dibebankan kepada guru kelas.

**Kata Kunci:** *Strategi, Karakter Religius*



## ABSTRACT

*Zahro, Kamiliyatu. 2020. Strategy for Forming the Religious Character of Class IV Students in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang. Thesis, Department of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Ahmad Abtokhi, M.Pd*

---

Religious Character is a character which contains positive religious aspects. The formation of religious characters will influence the emergence of other characters such as honesty, responsibility, courtesy and so forth. The rise of cases that occur in this nation is a result of education itself that is not in line with expectations. This happens because of the declining character of the nation. Therefore, efforts to shape the character of the nation are strived for as much as possible since the child is in basic education, with the hope that these characters can be embedded until adulthood.

The purpose of this study is to: (1) describe the strategy of forming the religious character of fourth grade students in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang. (2) describe the shape of the religious character of fourth grade students in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang. (3) describe the factors supporting and inhibiting the formation of religious character of fourth grade students in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang.

This research uses qualitative research with a descriptive approach. The object under study was the formation of the religious character of fourth grade students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang. Techniques of data collection are through observation, interviews, and documentation which analyzed by means of data reduction, data display, as well as drawing conclusions and verification.

The results showed that, (1) The strategy used by grade IV teachers in shaping religious character was by the habitual programming strategy, inclusive strategy, and peer evaluation strategies. (2) the form of religious character of fourth grade students in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang, namely in the form of characters related to Allah SWT (Hablumminalloh) and characters related to humans (Hablumminannas). (3) Supporting factors for the formation of the religious character of Grade IV students in the Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang are the attitude of children who are easily formed, support from the Walimurid Circle of Friends, family, and facilities and infrastructure. While the inhibiting factors are the environment, facilities and infrastructure, the number of religious teachers and checks that are charged to class teachers.

**Keywords:** Strategy, Religious Character.

## نبذة مختصرة

زهرة، كاملة. ٢٠٢٠. استراتيجية تشكيل الطابع الديني لطلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية ١ مالانج. البحث العلمي، قسم تعليم معلمي المدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم ، الجامعة مولانا مالك إبراهيم الاسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الأطروحة: أحمد أبطخي، ماجستير

الشخصية الدينية هي شخصية تحتوي على جوانب دينية إيجابية. سيؤثر تكوين الشخصيات الدينية على ظهور شخصيات أخرى مثل الصدق والمسؤولية والمجاملة وما إلى ذلك. إن ارتفاع الحالات التي تحدث في هذه الأمة هو نتيجة التعليم نفسه الذي لا يتماشى مع التوقعات. يحدث هذا بسبب يتدور طابع الأمة. لذلك ، فإن الجهود المبذولة لتشكيل شخصية الأمة لا بد أن يحاله منذ مرحلة الصغار على التوقعات سينبت هذا الطابع في نفس الأمة.

الغرض من هذه الدراسة هو: (١) وصف استراتيجية تشكيل الطابع الديني لطلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية ١ مالانج (٢) وصف شكل الطابع الديني لطلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية ١ مالانج. (٣) وصف العوامل التي تدعم وتمنع تشكيل الطابع الديني لطلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية ١ مالانج

يستخدم هذا البحث نوع الكمي بالمدخل الوصفي. وكان الهدف من الدراسة هو تكوين الطابع الديني لطلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية ١ مالانج. يتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق وتحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وعرض البيانات وكذلك استخلاص النتائج والتحقق.

أوضحت النتائج أن (١) الاستراتيجية التي يستخدمها معلمو الصف الرابع في تشكيل الشخصية الدينية كانت من خلال استراتيجية البرمجة المعتادة والاستراتيجية الشاملة واستراتيجيات تقييم الأقران. (٢) شكل الطابع الديني لطلاب الصف الرابع في مدرسة ابتدائية تجري ١ مالانج ، أي في شكل شخصيات تتعلق بالله سبحانه وتعالى (Hablumminalloh) والشخصيات المتعلقة بالبشر (3). (Hablumminannas) العوامل الداعمة لتشكيل الشخصية الدينية لطلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية ١ مالانج هي مواقف الأطفال الذين يتم تشكيلهم بسهولة ، بدعم من دائرة الأصدقاء والمورمين والأسرة والمرافق والبنية التحتية. في حين أن العوامل المثبطة هي البيئة والمرافق والبنية التحتية ، وعدد المعلمين والشيكات الدينية التي يتم فرضها على معلمي الصفوف.

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجية ، الشخصية الدينية

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan adalah bagian terpenting manusia dalam kehidupannya sekaligus indikator perbedaan antara manusia dengan makhluk lainnya. Allah SWT memberikan karunia luar biasa kepada manusia berupa akal pikiran. Manusia menggunakan akal pikirannya untuk mencari pengetahuan agar menjadi manusia yang berilmu dan berkepribadian baik melalui pendidikan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan membentuk kepribadian yang baik. Dalam pandangan Islam pada dasarnya, tujuan untuk membentuk kepribadian yang baik sudah diperintahkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sejak dulu. Hadist Nabi Muhammad SAW yang sangat terkenal berkaitan dengan akhlak yaitu:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

*“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR: Bukhari dalam shahih Bukhari, Kitab Adab).*

Hadist tersebut mengandung makna tersirat bahwa masalah akhlak atau kepribadian baik sudah menjadi pusat perhatian para Nabi sebelum Nabi Muhammad SAW. Hal ini terbukti dalam al-qur’an yang memberikan informasi tentang keteladanan perilaku terpuji Nabi Ibrahim, Nabi Musa dan

para nabi lainnya.<sup>2</sup> Selain itu Allah SWT juga memuji Nabi Muhammad dalam al-qur'an tentang akhlaknya yang sangat bagus. Pujian tersebut dijelaskan dalam QS. Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۝

*“Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”.*

Ayat al-qur'an tersebut juga mengisyaratkan bahwa Allah SWT telah menunjukkan pendidik akhlak manusia yaitu Nabi Muhammad SAW. Jadi, Nabi Muhammad SAW merupakan pendidik sekaligus penerus risalah yang dilakukan oleh para Nabi sebelumnya.<sup>3</sup>

Kehidupan manusia dalam berteman, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara semua tidak terlepas dari dunia pendidikan. Orang dewasa mengenal dan terlibat langsung dalam pendidikan anak. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia sudah tidak asing dengan istilah “pendidikan”. Hampir semua kalangan bangsa ini menyatakan bahwa pendidikan mutlak diperlukan dalam proses mendewasakan anak. Selain itu, menurut pandangan Islam mencari ilmu merupakan hal yang wajib dilakukan manusia dari lahir sampai menuju liang lahat. Mencari ilmu merupakan komponen dalam pendidikan, sehingga perintah untuk mencari ilmu atau berpendidikan sudah ada semenjak zaman nabi.

Berkembangnya IPTEK dalam dunia pendidikan membuat dunia semakin maju beserta kualitas keilmuan manusianya. Perkembangan

---

<sup>2</sup> Hamzah Tualeka, dkk. *Ahlak Tasawwuf* (Surabaya, UIN Sunan Ampel Press, 2013), hlm. 9.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 139.

IPTEK ini memberikan dampak yang positif kepada manusia sekaligus timbul dampak negatif. Dampak positif yang muncul yaitu manusia menjadi mudah untuk mengakses ilmu tanpa terbatas jarak, waktu dan tempat. Sedangkan dampak negatif yang muncul, banyak dari manusia terutama anak-anak yang salah dalam menggunakan IPTEK sehingga mereka cenderung untuk berbuat kejelekan, terutama dalam penggunaan teknologi smartphone. Kejelekan yang terjadi seperti melihat konten mesum, kekerasan, tawuran antar pelajar dan lain sebagainya. Hal ini terjadi karena tidak adanya pengawasan dari orang terdekat, sehingga mengakibatkan dalam kehidupan nyata mereka perlahan untuk merealisasikan apa yang ditonton tersebut. Inilah yang menjadi perhatian bersama untuk menyeimbangkan antara perkembangan IPTEK dengan pendidikan karakter agar anak dapat memanfaatkan teknologi sekaligus tidak melupakan etika-etika dalam melakukan. Dengan demikian, pendidikan merupakan media yang baik untuk mendidik anak menjadi cerdas sekaligus memiliki akhlak yang baik atau moral.

Globalisasi adalah tantangan besar yang tidak bisa dihindari bagi dunia pendidikan. Era globalisasi melahirkan generasi milenial siap bersaing sekaligus memiliki karakter kuat serta bermoral. Kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi persaingan untuk merebut kesuksesan suatu bangsa di dunia, tanpa meninggalkan jati diri bangsa tersebut. Sejalan dengan informasi tersebut, terdapat sebuah ungkapan bahwa harapan besar masyarakat terletak pada karakter individu. Karena setiap individu

merupakan bagian dari masyarakat, sehingga untuk membangun masyarakat diperlukan peran individu dalam membentuk karakter yang baik.

Negara Kesatuan Republik Indonesia mengatur sistem pendidikan nasional dalam UU. Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal (3). Isi pada pasal tersebut menjelaskan tentang tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang memiliki peran seimbang. Peran pertama yaitu untuk mengembangkan kemampuan intelektual, dan peran kedua untuk mengembangkan karakter dalam diri anak.<sup>4</sup> Dari penjelasan UU tersebut pula memberikan gambaran bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mencerdaskan intelektual anak tetapi juga membentuk akhlak anak.

Fenomena yang terjadi saat ini, pendidikan belum mampu untuk membentuk karakter anak dengan baik, sehingga muncullah permasalahan yang datang dari hasil pendidikan itu sendiri yang tidak sesuai dengan harapan khususnya karena menurunnya pendidikan karakter. Adapun permasalahan yang muncul tersebut yaitu berupa kenakalan remaja, pergaulan bebas, kekerasan seksual diusia dini, tawuran antar pelajar serta perilaku-perilaku menyimpang lainnya. Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) mencatat adanya kenaikan tindak permohonan perlindungan kekerasan seksual yang terjadi pada anak dari tahun 2016 sampai 2019 yaitu menjadi 87%. Permohonan kasus kekerasan seksual

---

<sup>4</sup>Barnawi dan M.Arifin. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 45.

pada awal tahun 2019 sampai pada bulan Juni 2019 tercatat 78 kasus kekerasan seksual yang terjadi pada anak, dan pelaku kekerasan seksual terhadap anak didominasi oleh orang terdekat sebesar 80,23%, 19,77% dilakukan oleh orang tidak dikenal.<sup>5</sup> Peningkatan angka kekerasan seksual yang dilakukan oleh orang terdekat menunjukkan bahwa lingkungan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi menurunnya karakter pada anak. Selain itu, kasus yang hangat pada bulan ini, seorang siswa yang menusuk gurunya hingga meninggal. Siswa tersebut menusuk gurunya karena merasa tidak terima setelah ditegur ketahuan merokok. Berdasarkan hasil data statistika dan kasus tersebut dapat diketahui betapa pentingnya pendidikan karakter bagi anak-anak.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1 menjelaskan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal. Melalui tiga jalur pendidikan ini proses pendidikan dapat saling melengkapi, khususnya dalam pendidikan karakter anak, karena dalam proses pembentukan karakter dibutuhkan pembiasaan dalam penerapannya. Selama ini, pendidikan informal dalam keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam pencapaian kompetensi pembentukan karakter anak. Hal ini dikarenakan kesibukan dan aktivitas kerja orang tua menjadi faktor penghambat belum tercapainya kompetensi pendidikan karakter anak.<sup>6</sup> Oleh karena itu, sekolah

---

<sup>5</sup> <https://news.detik.com/berita/d-4637744/lpsk-kasus-kekerasan-seksual-pada-anak-meningkat-tiap-tahun>. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2019

<sup>6</sup> Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimensial* (Mlang: Bumi Aksara, 2016), hlm.86

merupakan alternatif kedua tempat pembentukan karakter setelah keluarga. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal, sementara keluarga merupakan lingkungan pendidikan informal. Keberadaan pendidikan karakter di sekolah terintegrasi dalam kurikulum 2013. Pendidikan karakter tersebut yaitu religius, nasionalis, kemandirian, gotong royong dan integritas. Karakter religius identik dengan tingkah laku agamis sehingga mengandung nilai-nilai positif. Oleh karena itu, karakter religius menjadi modal awal untuk membentuk karakter lainnya.

Hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti mendapatkan informasi bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang merupakan madrasah yang memiliki banyak program keagamaan seperti shalat duha berjama'ah, shalat dzuhur berjama'ah, istighotsah dan tahlil bersama, apel rohani, zakat mal, khotmil Qur'an, BMA (Bimbingan Membaca Al-Qur'an) sebagai program unggulan dan lain sebagainya. Dengan adanya program keagamaan tersebut muncul perilaku karakter religius dalam diri siswa seperti sholat dzuhur tepat waktu, sholat duha berjama'ah, pembagian shodaqoh mal, dan menghormati guru. Tujuan adanya program keagamaan tersebut merupakan upaya kepala sekolah dalam merealisasikan visi dari sekolah tersebut guna untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang seimbang dalam Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK) dan Iman dan Taqwa (IMTAQ). Hal ini merupakan gagasan sekolah agar peserta didiknya mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin hari semakin melaju pesat tanpa meninggalkan jati dirinya sebagai

manusia yang berakhlakul karimah serta taat dalam beribadah. Selain itu, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang merupakan satu-satunya lembaga pendidikan bernuansa Islami yang berdiri dibawah naungan kementrian agama di daerah tersebut. Madrasah ini termasuk madrasah favorit, karena mampu mengembangkan pendidikan sekaligus menumbuhkan karakter Islami di tengah masyarakat yang berlatar belakang beda agama dan budaya.

Berdasarkan temuan peneliti dari hasil observasi pra-penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang. Maka peneliti tertarik dengan strategi-strategi yang digunakan oleh pihak sekolah tersebut. Oleh karena itu peneliti menginginkan untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang”**.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Dari latar belakang diatas bisa disimpulkan beberapa fokus penelitian yang akan diteliti yaitu

1. Bagaimana strategi pembentukan karakter religius siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang?
2. Bagaimana bentuk karakter religius siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang?

### **C. TUJUAN MASALAH**

Adapun tujuan masalah dari fokus penelitian diatas adalah

1. Untuk mengetahui strategi pembentukan karakter religius siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang.
2. Untuk mengetahui bentuk karakter religius siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis diantaranya yaitu

1. Manfaat teoritis
  - a. Sebagai sumber referensi pengembangan proses belajar siswa dalam membentuk karakter religius.
  - b. Sebagai bahan tambahan wawasan khazanah keilmuan bagi pembaca lainnya dalam melakukan penelitian lain.
2. Manfaat praktis
  - a. Sebagai bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan pembentukan karakter religius siswa.
  - b. Sebagai gambaran bagi pendidik untuk memberi tauladan yang baik dalam membentuk karakter religius siswa.

## E. ORIJINALITAS PENEITIAN

1. Nurul Faizah, jurusan Pendidikan Guru Madrsah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018 menulis skripsi dengan judul *“Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta”*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Persamaan dalam penelitian ini terdapat dalam pembahasannya berupa karakter religius. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan objek penelitian. Adapun implementasi pendidikan karakter religius di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta yaitu melalui tiga budaya yaitu: 1) pendidikan karakter religius dalam wujud artefak, 2) pendidikan religius dalam wujud nilai dan keyakinan, 3) pendidikan religius dalam wujud asumsi. Aktualisasi karakter religius siswa di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta.
2. Maharani Ramadhanti, M Syarif Sumatri, Edwita. Jurusan Pendidikan Dasar, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Jakarta, menulis Jurnal Educate Vol. 4 No. 1 Januari 2019 dengan judul *“Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran BCCT (BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME)”*. Persamaan dalam jurnal penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter di jenjang Pendidikan dasar. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Adapun dalam pembelajaran BCCT ini terbentuk delapan karakter yaitu karakter

religius, jujur, disiplin, mandiri, kerja keras, bersahabat, kreatif dan tanggung jawab.

3. Akhmad Irfan, jurusan studi manajemen pendidikan, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2018 menulis skripsi dengan judul "*Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Alam Bintaro Tangerang Selatan*". Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan objek yang diteliti. Adapun implementasi pendidikan karakter di sekolah tersebut dimulai dari kebijakan sekolah tentang pendidikan karakter, konsep pendidikan karakter, pelatihan guru, penyiapan kurikulum, membuat peraturan dan konsekuensi, dan penilaian serta evaluasi.

**Tabel 1.1**  
**Orijinalitas penelitian**

| No | Nama Peneliti, Judul, Bentuk  | Persamaan                                | Perbedaan   | Orijinalitas Penelitian  |
|----|---|--|---|--|
| 1. | Nurul Faizah (2018)<br>“Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta”. | 1. Meneliti karakter religius.           | 1. Lokasi penelitian<br>2. Objek yang diteliti merupakan sekolah umum.                                | 1. Meneliti strategi yang digunakan kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa.<br>2. Fokus penelitian           |
| 2. | Maharani Ramadhanti, M Syarif Sumatri, Edwita (2019)<br>“Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran BCCT”                        | 1. Membahas tentang pembentukan karakter | 1. Lokasi penelitian<br>2. Meneliti semua karakter  | mendesripsikan strategi kepala sekolah dan guru kelas pada siswa kelas IV beserta faktor pendukung dan                       |
| 3. | Akhmad Irfan (2018)<br>“Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Alam Bintaro Tangerang Selatan”.                          | 1. Meneliti pembentukan karakter         | 1. Lokasi penelitian<br>2. Objek yang diteliti merupakan sekolah umum.<br>3. Meneliti semua karakter. | penghambatnya dalam membentuk karakter religius siswa.<br>3. Objek penelitian berada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang. |

## **F. DEFINISI ISTILAH**

Berikut adalah definisi istilah agar bisa menggambarkan arah penulisan proposal skripsi ini, oleh karena itu terlebih dahulu definisi istilah judul proposal ini yaitu

### **1. Strategi**

Merupakan rencana atau siasat dalam garis besar untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

### **2. Karakter Religius**

Merupakan nilai-nilai yang menjadi pedoman untuk berfikir, bersikap, dan berperilaku kepada tuhan dan juga sesama manusia.

### **3. Strategi Pembentukan Karakter Religius**

Merupakan rencana atau siasat sekolah secara garis besar dalam membentuk karakter religius siswa.

## **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk mempermudah sebuah penelitian, maka peneliti membuat rangkaian pelaporan penelitian antara lain:

**BAB I** : Pada bab I ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan masalah, manfaat penelitian, orijinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Pada bab II ini berisi tentang landasan tesis yang mencakup pembahasan tentang strategi guru dalam membentuk karakter religius dan kerangka berfikir peneliti.

BAB III : Pada bab III ini berisi tentang metodologi penelitian yang akan digunakan. Adapun isi dari metodologi tersebut yaitu pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur dan pustaka sementara.

BAB IV : Pada bab IV ini berisi tentang pemaparan data dan hasil penelitian peneliti dari teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

BAB V : Pada bab V berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian. Pembahasan ini bertujuan untuk menjawab dari semua rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti.

BAB VI : pada bab VI berisi tentang kesimpulan dari semua rumusan masalah yang ada.

## BAB II

### PERSPEKTIF TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Strategi

Strategi secara bahasa berarti “rencana” atau “siasat”. Secara istilah strategi merupakan rencana dalam garis besar untuk memperoleh suatu tujuan yang diinginkan.<sup>7</sup> Strategi biasa digunakan oleh guru dan kepala sekolah untuk mencapai tujuan tertentu. guru menggunakan strategi dalam pembelajaran yang diterapkan, sedangkan kepala sekolah menggunakan strategi dalam mengatur para akademika untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Strategi pada dasarnya sudah ada pada zaman nabi yaitu ketika nabi berperang dalam memerangi kaum kafir Qurays. Strategi yang dimaksud pada zaman nabi merupakan hal-hal apa saja yang direncanakan untuk mengelabui musuh dan membunuh musuh atau dengan kata lain strategi peperangan. Sedangkan strategi yang dimaksud pada penelitian ini merupakan strategi pembentukan karakter religius yang mengarah pada bidang pendidikan.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 3

## 2. Pendidikan karakter

### a. Pengertian Karakter

Karakter menurut KBBI berarti akhlak, budi pekerti atau watak. Secara istilah karakter berarti sifat dasar/nilai-nilai yang berada dalam diri seseorang. Karakter terdiri dari tiga komponen utama yaitu mengetahui, mencintai dan melakukan.<sup>8</sup> Artinya yang dilakukan pertama dalam membentuk karakter yang baik adalah dengan pendidikan, karena dalam pendidikan terjadi proses mengetahui ilmu baru. Komponen yang kedua mencintai, jika sudah mengetahui suatu ilmu mulai dari pengertian hingga manfaatnya maka akan mudah bagi seseorang untuk mencintai ilmu tersebut. Kemudian komponen yang terakhir yaitu melakukan. Jika sudah mengetahui, dan mencintai sebuah ilmu maka tahap selanjutnya menerapkan atau melakukan teori ilmu tersebut.

Pengertian sederhana karakter adalah “ciri khas” yang berada dalam diri seseorang. Karakter tidak hanya bersifat positif, karakter juga ada yang bersifat negatif. Contoh karakter positif yaitu sabar, suka membaca, jujur, amanah dan lain-lain. Contoh karakter negatif yaitu pembohong, suka mengejek, pemaarah dan lain-lain. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan

---

<sup>8</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.11.

pengertian karakter adalah sifat/nilai yang tertanam dalam diri seseorang. Adapun sifat tersebut bisa berupa sifat positif bisa negatif.

Pendidikan karakter dari sudut pandang Islam bersumber dari al-Qur'an dan hadist. Akhlak atau karakter Islam terbentuk atas dasar prinsip "ketundukan, kepasrahan, dan kedamaian". Pendidikan karakter dalam perspektif Islam mengarah pada akhlak nabi. Akhlak yang paling terkenal dalam sikap nabi yaitu, jujur, amanah, dapat dipercaya dan bijaksana.<sup>9</sup> Jadi, pendidikan karakter dalam perspektif Islam merupakan upaya dalam membentuk akhlak dengan berpedoman kepada akhlak nabi Muhammad SAW.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan dasar pendidikan karakter adalah membentuk seseorang menjadi *smart and good*. Hal ini didasarkan pada misi Rasulullah SAW yang diutus untuk membenahi akhlak manusia. Berikutnya rumusan utama pendidikan tetap pada tujuan yang sama, yaitu pembentukan kepribadian manusia yang baik.<sup>10</sup> Sampai pada saat ini tujuan pendidikan karakter tetap sama yaitu untuk menjadi manusia yang berkepribadian positif. Adapun

---

<sup>9</sup> Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 27.

<sup>10</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani. *Op.cit.*, hlm. 30.

tujuan pendidikan karakter di sekolah adalah membentuk sikap positif yang sesuai dengan Standar Kelulusan Sekolah.

c. Pendidikan Karakter di Sekolah

Karakter siswa yang ada disekolah tentu tidak lepas dari pengaruh kegiatan yang diterapkan di sekolah. Kegiatan yang diterapkan merupakan salah satu pengelolaan kepala sekolah dalam membentuk tujuan tertentu. Pengelolaan yang dimaksud yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai.<sup>11</sup> Pengelolaan yang dilakukan bisa berupa program yang dijalankan, pelaksanaan kurikulum, penilaian dan lain sebagainya. Lebih jauh, penerapan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui strategi-strategi sebagai berikut<sup>12</sup>

1) Strategi inklusif

Strategi inklusif merupakan cara membentuk karakter dengan memasukkan nilai karkter kedalam perangkat pembelajaran. Strategi ini dilakukan oleh guru mata pelajaran apapun dalam menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

---

<sup>11</sup> Siswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius*. Tadrís Volume 8 Nomor 1 Juni 2013.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm 105.

## 2) Strategi budaya sekolah

Strategi ini dapat dilakukan oleh sivitas akademika sekolah (guru dan staf administrasi). Dalam pelaksanaannya strategi budaya merupakan penerapan dari teori yang telah diajarkan. Misalnya karakter peduli lingkungan dalam materi bumi dan musimnya yaitu sebagai budaya sekolah adalah menjaga kebersihan disetiap ruangan dan membuang sampah pada tempatnya. Jadi, pendidikan karakter tidak hanya sekedar diajarkan dalam tatanan normatif tetapi diimplementasikan secara nyata dalam berkata, bersikap dan berperilaku.

## 3) Strategi eksplorasi diri (*self explorer*)

Kata eksplorasi diri memiliki arti mengeluarkan apa yang terpendam didalam diri manusia secara bebas tanpa tersisa. Sejalan dengan pengertian tersebut maka strategi eksplorasi diri dalam pembentukan karakter berarti bagaimana cara mengeluarkan semua karakter atau watak yang ada didalam diri seseorang tanpa ada yang tersembunyi (watak asli). Penggunaan strategi ini bertujuan agar guru atau siapapun yang menerapkan bisa mengetahui watak atau karakter siswa dengan keseluruhan baik yang buruk maupun yang baik. Hal ini agar guru tersebut dapat menyiapkan langkah yang tepat untuk merubah karakter yang buruk siswa menjadi baik.

#### 4) Strategi penilaian teman sejawat

Strategi ini menerapkan pendidikan karakter yang dapat dilakukan oleh antar siswa satu kelas secara objektif. Artinya, guru memberi wewenang kepada siswa untuk menilai temannya sendiri secara objektif.

### 3. Karakter Religius

#### a. Pengertian Karakter Religius

Karakter merupakan sikap seseorang yang sudah tertanam dalam jiwa, yang dilakukan secara spontan. Pengertian religius dalam KBBI adalah sifat keagamaan atau sesuatu yang ada kaitannya dengan keagamaan atau religi.<sup>13</sup> Pengertian tersebut selaras dengan pengertian religius secara istilah yakni segala, perkataan, sikap, dan perbuatan seseorang mengandung makna nilai ketuhanan atau ajaran agama yang dianutnya.<sup>14</sup> Karakter religius dijabarkan ke dalam nilai-nilai religius. Nilai merupakan aspek berfikir, berkata dan bertindak. Jadi nilai religius merupakan segala bentuk perkataan, fikiran dan perilaku seseorang mengandung ajaran agama atau ketuhanan. Nilai religius dalam penerapannya dijabarkan kedalam indikator. Dengan demikian karakter religius merupakan akhlak atau

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.736..

<sup>14</sup> Zainal Aqib dan Sujak. *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK* (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2011), hlm. 7.

watak dalam berkata, bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan/ajaran agama yang dianut.

#### b. Nilai-nilai Religius

Nilai merupakan keseluruhan dari pola pikiran, perkataan dan tindakan. Nilai memiliki arti semua hal yang mendorong manusia untuk mengarah pada kebaikan.<sup>15</sup> Oleh karena itu, pengertian nilai-nilai religius merupakan pola kebaikan dalam berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan Tuhan YME atau ajaran yang dianut dalam agamanya.

Nilai religius dalam pandangan Islam memiliki dua makna. Makna pertama, nilai religius bersifat vertikal yaitu nilai religius yang tertuju kepada tuhan yakni Allah SWT (*hablum minallah*). Sedangkan makna kedua, nilai religius bersifat horizontal yaitu nilai religius yang tertuju kepada manusia dan kepada alam/lingkungan (*hablum minannash wa hablumminal'alam*)<sup>16</sup>.

Menurut Prof. Notonegoro, nilai spiritual/rohani merupakan suatu hal yang berguna untuk kebutuhan rohani. Nilai-nilai tersebut yaitu<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Agus Zainul Fitri. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Jakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm.87.

<sup>16</sup> Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*.(Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 61

<sup>17</sup> Atik Caturbudiati, *Sosiologi Kontekstual* (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2009), hlm.31.

#### 1) Nilai religius

Merupakan nilai yang bersifat keagamaan atau ketuhanan. Indikator dari nilai religius seperti melakukan sholat tepat waktu, sering membaca al-qur'an, menjauhi segala bentuk larangannya, mengikuti sunnah nabi dan lain sebagainya.

#### 2) Nilai estetika

Merupakan nilai keindahan, yang keluar dari penilaian alat indra. Alat indra tersebut seperti mata, telinga, dan kulit. Dengan alat indra tersebut, keindahan dapat diketahui dari berbagai sisi. Oleh karena itu nilai estetika bersifat relatif, tergantung dari sisi mana seseorang menilainya.

#### 3) Nilai moral

Merupakan nilai untuk mengetahui sisi kebaikan seseorang dalam berkata, bersikap, dan bertingkah. Pada prinsipnya nilai moral sama dengan nilai akhlak yaitu menilai dari sisi praktiknya.

#### 4) Nilai kebenaran

Merupakan bentuk nilai yang mengarah pada perilaku. Pada prinsipnya nilai kebenaran ini mengarah pada kenyataan-kenyataan yang terjadi (fakta), tidak dibuat-buat.

#### c. Indikator Nilai Religius

Berikut merupakan indikator nilai religius yaitu<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Agus Zainul Fitri. *Op.cit*, hlm.40.

1) Memberi salam

Memberi salam merupakan sunnah, sedangkan menjawab salam hukumnya wajib. Salam merupakan bentuk sapaan yang mengandung do'a dan bernilai ibadah.

2) Berdo'a sebelum dan sesudah belajar

Berdo'a sebelum belajar merupakan bentuk pengharapan manusia kepada Allah agar dipermudah dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Adapun berdo'a sesudah belajar juga bentuk pengharapan manusia agar ilmu yang telah dipelajari senantiasa melekat dalam hati dan pikiran.

3) Melaksanakan ibadah keagamaan

Menjalankan rukun Islam yaitu sholat lima waktu, puasa, zakat, dan haji merupakan kewajiban yang nilai ibadahnya sangat besar. Selain rukun Islam, kegiatan keagamaan seperti khatmil Qur'an, membaca diba', membaca yaasiin juga termasuk dalam ibadah keagamaan.

4) Merayakan hari besar keagamaan.

Hari besar keagamaan atau yang biasa disebut dengan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) merupakan kegiatan perayaan yang bernilai ibadah. Peringatan hari besar Islam tersebut seperti hari raya Idul Adha, hari raya Idul Fitri, Maulid Nabi, Nuzulul Qur'an dan lain sebagainya.

Indikator nilai religius tersebut merupakan indikator kegiatan nilai religius yang bersifat vertikal. Artinya, kegiatan tersebut merujuk pada hubungan manusia dengan tuhan. Sedangkan, kegiatan nilai religius yang bersifat horizontal yaitu seperti bersikap toleransi terhadap umat beragama, hidup rukun dengan penganut agama lain, jujur, bersikap adil dan lain sebagainya.

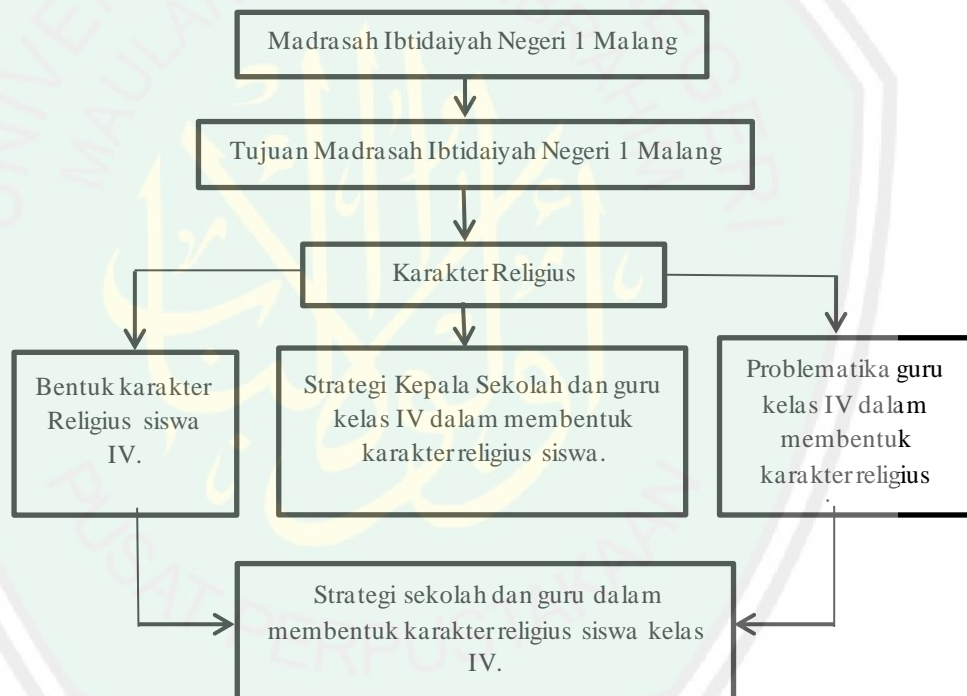
## 2. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berfikir dalam penelitian ini menjadi acuan atau landasan dalam menjelaskan alur untuk memaparkan strategi dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang merupakan madrasah yang memiliki salah satu tujuan untuk mencetak generasi penerus bangsa yang seimbang antara IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan IMTAQ (Iman dan Taqwa) nya. Madrasah ini telah memiliki banyak program untuk mewujudkan IMTAQ (Iman dan Taqwa) para siswa, diantaranya melalui program pembiasaan sekolah.

Karakter Religius merupakan salah satu karakter yang menonjol pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data tentang karakter Religius siswa Kelas IV, peneliti terlebih dahulu mencari informasi berupa bentuk karakter religius apa saja yang ada di kelas IV. Selanjutnya peneliti mencari tahu bagaimana cara membentuk karakter religius kelas IV dengan cara menggali data kepada sumber data yaitu kepala sekolah

dan guru kelas IV. Setelah mencari cara bagaimana membentuk karakter tersebut, peneliti kemudian mencari data problematika apa saja yang dirasakan oleh guru dan kepala sekolah dalam membentuk karakter religius tersebut. Oleh karena itu peneliti gambarkan alur penelitian peneliti dalam penelitian strategi pembentukan karakter siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang sebagai berikut:



Gambar.1 kerangka berpikir

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang menyelidiki tentang fenomena sosial dan masalah manusia. Tujuannya untuk memahami fenomena secara lengkap dengan mengkaji variabel yang terkait secara mendalam.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji secara mendalam strategi yang membentuk karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang serta faktor apa saja yang dapat menghambat dan mendukung pembentukan karakter tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif guna untuk memaparkan strategi dan faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang. Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berkenaan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 3.

<sup>20</sup> Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial: dari Denzim Guba dan Penerapannya* (Yogyakarta: Tiaea Wacana, 2001), hlm. 11.

## B. KEHADIRAN PENELITI

Kehadiran peneliti adalah sebagai alat penelitian atau instrumen yang berperan untuk menentukan segala aspek yang dibutuhkan dalam pengumpulan data.<sup>21</sup> Aspek tersebut meliputi narasumber sebagai sumber datanya, fokus permasalahan, pengumpulan data, menyaring data hingga menyimpulkan data. Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif ini tidak berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. Adapun subjek pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa kelas IV.

## C. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang, Jl. Diponegoro 34, Desa Sumberoto, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi penelitian ini, peneliti memilih atas dasar observasi pra-penelitian. Secara realitas peneliti menemukan beberapa hal diantaranya yaitu

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang merupakan Madrasah yang memiliki Visi untuk mencetak generasi penerus bangsa yang seimbang antara Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK) dan Iman dan Taqwa (IMTAQ) nya.
2. Bentuk realisasi Visi madrasah tersebut adalah dengan mengadakan program unggulan berupa Bimbingan Membaca Al-qur'an (BMA)

---

<sup>21</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia, 2014), hlm.223

dan beberapa program keagamaan seperti sholat duha dan dzuhur berjama'ah, istighotsah bersama, khotmil qur'an, zakat mal dan lain-lain.

3. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang merupakan satu-satunya lembaga pendidikan bernuansa Islami yang berdiri dibawah naungan kementrian agama di daerah tersebut. Madrasah ini termasuk madrasah favorit, karena dirasa mampu mengembangkan pendidikan sekaligus menumbuhkan karakter Islami di tengah masyarakat yang berlatar belakang beda agama dan budaya.

#### **D. DATA DAN SUMBER DATA**

Data merupakan seluruh informasi yang diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian. Data dari segi fungsinya ada dua jenis yaitu

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang paling inti atau utama dalam memperoleh suatu informasi. Oleh karena itu data primer ini bersifat wajib untuk diperoleh peneliti agar penelitian yang dihasilkan sinkron dengan judul penelitian. Adapun data primer pada penelitian ini yaitu data hasil wawancara tentang penggunaan strategi yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang dengan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas IV.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data pendukung dalam memperkuat suatu pembahasan yang ada dalam penelitian. Data

sekunder atau pendukung bisa berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan, brosur ataupun arsip foto. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang, Visi-misi sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, peraturan-peraturan di sekolah, panduan pendidikan karakter disekolah serta foto-foto kegiatan keagamaan.

Sumber data merupakan tempat asal dimana data bisa diperoleh. Peneliti pada penelitian sumber data yang digunakan yaitu guru kelas IV, kemudian kepala sekolah dan siswa kelas IV.

#### **E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah bagaimana suatu data dapat diperoleh. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap objek yang ingin diteliti. Penggunaan metode observasi merupakan teknik dasar seorang peneliti dalam meneliti ilmu pengetahuan apapun. Menurut Marshall (1995) melalui observasi, peneliti dapat belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>22</sup>

Peneliti dalam pelaksanaan observasi melakukan pengamatan secara langsung sarana dan prasarana di sekolah, kegiatan keagamaan siswa, upaya yang dilakukan guru kelas dan guru madin

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm.226.

dalam membentuk karakter religius dan hal lain yang berhubungan dengan karakter religius. Jadi, jenis observasi yang digunakan oleh penelitian ini yaitu observasi partisipan karena peneliti ingin mengamati dan merasakan secara langsung kendala-kendala yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang lain atau yang dianggap sebagai narasumber. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis wawancara terstruktur karena peneliti sudah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Adapun narasumber pada penelitian ini yaitu Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang, Guru Kelas IV, dan Siswa Kelas IV.

## 3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lama. Dokumen bisa berbentuk gambar, catatan, dan karya-karya.<sup>23</sup> Dalam hal ini dokumen berperan penting karena dokumen berfungsi sebagai bukti bahwa telah melakukan suatu kegiatan. Dokumen yang dibutuhkan peneliti yaitu berupa foto-foto kegiatan pendidikan karakter religiu seperti ketika berlangsungnya pembelajaran madin, perayaan hari besar Islam dan kegiatan-kegiatan lainnya.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm.240.

## F. ANALISIS DATA

Analisis data merupakan kegiatan pengidentifikasian data dengan cara penggolongan. Analisis data penelitian ini menggunakan model Miley and Huberman. Pada model ini peneliti melakukan analisis data secara berlangsung dan terus-menerus hingga data yang diperoleh bersifat jenuh. Artinya data tersebut bukan lagi termasuk informasi baru. Kegiatan analisis data pada model ini yaitu

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu peneliti merangkum data yang telah diperoleh untuk dipilih data yang sesuai dengan pembahasan penelitian. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh banyak, sehingga peneliti perlu untuk memilihnya agar peneliti dapat dengan mudah memperoleh pola gambaran data pada pembahasan. Selain itu, dengan menyaring data peneliti akan lebih mudah untuk mencari data yang dibutuhkan pada tahap selanjutnya.

Pada penelitian ini peneliti memilah data yang masuk dengan mengelompokkan data-data yang masuk. Data tersebut akan dikelompokkan menjadi 1) strategi yang digunakan oleh sekolah untuk pembentukan karakter religius, 2) bentuk karakter religius yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang, 3) faktor pendukung pembentukan karakter religius, dan 4) faktor penghambat pembentukan karakter religius.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah setelah menyaring data adalah menyajikan data. Dalam penyajiannya data bisa disajikan dengan bentuk bagan, uraian, tabel dan lain-lain. Penyajian data yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu dengan bentuk uraian dan tabel.

## 3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir pada model ini adalah memberikan kesimpulan atau penarikan kesimpulan dan Verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan agar pembaca dapat dengan mudah mengerti maksud dari data yang telah disajikan. Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

## G. KEABSAHAN DATA

Keabsahan data merupakan pengecekan data antara fakta dengan teori antara data satu dengan data lainnya. Pengecekan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan uji kredibilitas. Berikut adalah langkah dalam uji kredibilitas yaitu

### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan waktu peneliti dalam melakukan penelitian. Apakah peneliti melakukannya hanya sebentar atau lama akan mempengaruhi kedalaman atau keluasan data yang didapatkan. Semakin banyak waktu peneliti melakukan penelitian tentu data yang diperoleh akan semakin kuat. Begitu juga

sebaliknya, jika waktu peneliti melakukan penelitian sedikit maka data yang diperoleh akan lemah.

## 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dengan cara mencocokkan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi yang dilakukan pada peneliti yaitu dengan mencocokkan data dari berbagai sumber seperti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

## H. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian merupakan langkah yang harus dilakukan secara urut peneliti dalam melakukan penelitian. Prosedur pada penelitian ini yaitu

### 1. Tahap pra lapangan

Tahap ini dilakukan peneliti untuk mencari tahu hal-hal yang menjadi pertimbangan penelitian. Hal-hal tersebut seperti penyusunan rancangan penelitian, pemilihan tempat penelitian, mengurus surat perizinan, perlengkapan, persoalan etika penelitian dan menyesuaikan paradigma dengan teori-teori.

### 2. Tahap penelitian

Tahap penelitian merupakan tahap peneliti untuk terjun ke dalam lapangan penelitian. Pada tahap ini peneliti sudah memulai untuk mengumpulkan data baik dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius.

Peneliti akan memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan serta memaparkan data secara akurat.

### 3. Tahap analisis data

Tahap analisis data merupakan tahap olah data yang diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti pada tahap ini mulai memilah dan memilih data yang penting, yang sesuai dengan pembahasan. Selain itu, peneliti juga mencocokkan data dengan teori dan fakta hasil observasi.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang merupakan lembaga pendidikan dengan No. Statistik Madrasah 111135070001 yang terletak di Jl. Diponegoro 34, Desa Sumberoto, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang. Madrasah ini didirikan oleh masyarakat sekitar karena kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang bernuansa Islami, Khususnya di desa sumberoto, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Malang merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang bernuansa Islami yang berada di naungan Kementrian agama. Madrasah ini berdiri pada tahun 1980 dengan status kepemilikan sendiri dan luas tanah 2062 m<sup>2</sup>.

##### 2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang.

**Visi :** “Terwujudnya generasi yang memiliki keseimbangan imtaq dan iptek serta berbudaya tinggi”.

Indikator:

- a. Pembinaan program bimbingan membaca al-qur'an (BMA) secara intensif.
- b. Pembelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) sejak kelas 1.

- c. Pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya.
- d. Semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah, baik pada bidang akademik maupun non akademik.
- e. Suasana kekeluargaan di lingkungan madrasah secara islami, aman, sehat, dan bersih serta indah.
- f. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan setiap siswa dapat berkembang minat dan bakatnya secara maksimal.
- g. Kerja sama dengan masyarakat terjalin dengan saling menguntungkan.

#### **Misi**

- a. Melaksanakan pembinaan dan bimbingan belajar membaca Al-Qur'an secara intensif.
- b. Menyelenggarakan pembelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) semenjak kelas 1.
- c. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- d. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah, baik pada bidang akademik maupun non akademik.
- e. Menciptakan suasana kekeluargaan di lingkungan madrasah secara islami, aman, sehat, bersih serta indah.
- f. Menyelenggarakan beragam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga setiap siswa bias berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya.
- g. Mengembangkan lingkungan madrasah yang bersih, indah dan nyaman serta kondusif.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Strategi pembentukan karakter religius siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang.**

Berdasarkan hasil penelitian dalam pencarian data strategi pembentukan karakter religius siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang, maka peneliti menemukan data sebagai berikut:

#### **a. Strategi program pembiasaan**

Strategi program pembiasaan merupakan strategi sekolah dalam menumbuhkan karakter religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang. Hasil wawancara dengan waka kurikulum sebagai berikut:

*“Yang jelas kami mengusahakan akan tumbuh karakter religius anak-anak tersebut dengan membuat*

*program pembiasaan yang masih dalam tingkatan sederhana.”<sup>24</sup>*

Adapun program pembiasaan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang seperti bersalaman dengan guru, sholat dhuha, istighotsah dan tahlil, khotmil qur’an, berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, pembacaan asma’ul husna, hafalan surat pendek, sholat dzuhur berjama’ah, Bimbingan Membaca Al-qur’an (BMA), masailunnisa’, apel rohani dan jum’at berkah. Hal ini seperti yang dikatakan oleh beliau:

*“Mulai dari program sholat duha, apel rohani, BMA, zakat mal, istighotsah, tahlil, khotmil qur’an dan lain sebagainya. Selebihnya bisa mbak lihat sendiri di file kurikulum.”<sup>25</sup>*

Adapun cara kepala sekolah dalam menjalankan program pembiasaan adalah dengan melakukan rapat koordinasi setiap minggu dengan guru penanggung jawab serta koordinator kesiswaan. Kemudian hasil rapat akan ditawarkan kepada semua guru agar guru memiliki visi yang sama dalam melaksanakannya.

*“Awalnya saya menugaskan guru sebagai penanggung jawab kegiatan keagamaan dengan berpartner dengan koordinator bidang kesiswaan. Hampir setiap minggu bapak kepala sekolah mengadakan koordinasi korbid (coordinator bidang) untuk membuat konsep dan program yang sekiranya mampu dilaksanakan di madrasah, dan konsep itu kemudian ditawarkan kepada semua guru*

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fitriyatul Izza selaku waka kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang tanggal 01 Mei 2020.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fitriyatul Izza selaku waka kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang tanggal 01 Mei 2020.

*sehingga semua guru memiliki visi yang sama dalam melaksanakan program-program tersebut.”<sup>26</sup>*

Proses penanaman pendidikan karakter religius tidak hanya diupayakan di lingkungan sekolah semata, kepala sekolah juga mengajak walimurid agar saling bersinergi dalam penanaman karakter religius tersebut:

*“Tidak cukup sampai disitu, ketika semua bapak ibu sudah punya konsep itu kita tawarkan pada wali murid dengan memaksimalkan keterlibatan paguyuban madrasah dan alhamdulillah wali murid sangat antusias dalam memberikan dukungan terhadap program penanaman karakter religius karna sebenarnya tujuan utama mereka memasukkan ke MIN adalah untuk penanaman karakter religius tersebut walaupun dengan jarak yang cukup jauh mereka rela mengantar. Dari berbagai dukungan tersebut ternyata memudahkan kami dalam melaksanakan berbagai program utamanya terkait penanaman karakter religius.”<sup>27</sup>*

#### b. Strategi inklusif

Strategi inklusif merupakan strategi kelas yang digunakan oleh guru untuk mengintegrasikan penanaman karakter religius ke dalam kegiatan pembelajaran. Berikut merupakan hasil wawancara dengan bu Nanik yaitu

*“Melalui program yang sudah ada di sekolah, selain itu dikelas saya membiasakan anak pada awal kegiatan pembelajaran selalu wajib diawali dengan berdo’a, dilanjutkan dengan hafalan bacaan sholat dan surat pendek selama kurang lebih 30 menit. Ketika ada guru masuk wajib ketua kelas memimpin anggotanya untuk mengucapkan salam. Awal membuka buku guru dan siswa selalu membaca basmalah. Ketika istirahat anak-anak membuka bekalnya dengan diawali cuci tangan dan membaca do’a hendak*

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fitriyatul Izza selaku waka kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang tanggal 01 Mei 2020.

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fitriyatul Izza selaku waka kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang tanggal 01 Mei 2020.

*makan. Ada buku catatan khusus bagi tingkah laku siswa yang kurang baik. Akhir pembelajaran berdo'a dan salim dengan guru. Selain itu, penanaman karakter religius selalu disampaikan dalam pembelajaran apapun baik tema atau agama.*"<sup>28</sup>

Strategi ini juga dilakukan oleh bu Dewi dalam membentuk karakter religius di kelasnya:

*"Strategi yang saya gunakan seperti 1) Memberikan ilmu dan pemahaman kepada siswa. 2) Melakukan pembiasaan kepada siswa baik di madrasah maupun di rumah. 3) Melakukan monitoring kepada siswa di rumah. 4) Melakukan pengecekan sholat dan hafalan siswa (BMA, monitoring sholat, hafalan surat, bacaan asmaul husna dll) dan 5) Melakukan pendampingan saat ibadah di madrasah.*"<sup>29</sup>

c. Strategi penilaian teman sejawat

Strategi penilaian teman sejawat merupakan strategi guru dalam kelas untuk pembentukan karakter. Berikut merupakan strategi yang digunakan bu Dewi selaku guru kelas IV yaitu

*"Strategi yang saya gunakan seperti 1) Memberikan ilmu dan pemahaman kepada siswa. 2) Melakukan pembiasaan kepada siswa baik di madrasah maupun di rumah. 3) Melakukan monitoring kepada siswa di rumah. 4) Melakukan pengecekan sholat dan hafalan siswa (BMA, monitoring sholat, hafalan surat, bacaan asmaul husna dll) dan 5) Melakukan pendampingan saat ibadah di madrasah. 6) melakukan penilaian sikap dengan teman sejawat (evaluasi setiap semester)"*<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nanik Ernawati selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang tanggal 04 Mei 2020.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan ibu Susanti Dewi selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang tanggal 04 Mei 2020.

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan ibu Susanti Dewi selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang tanggal 04 Mei 2020.

## 2. Bentuk karakter religius siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang.

Bentuk karakter religius yang muncul di Madrasah Ibtidaiyah Malang kelas IV ada yang terintegrasi kedalam sikap. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menemukan data bentuk karakter religius sebagai berikut:

### a. Mengucapkan salam

Memberi salam merupakan kegiatan setiap hari yang wajib dilakukan oleh siswa kelas IV. Memberi salam dilakukan siswa pada saat guru telah masuk ke dalam kelas dan akan keluar kelas.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bu Dewi yaitu

*“Mengucapkan doa di awal kegiatan, mengucapkan bismillah bila akan melakukan suatu kegiatan tertentu mengucapkan alhamdulillah saat mengakhiri kegiatan dan sebagai ungkapan rasa syukur atas berkah Allah. mengucapkan salam saat memasuki ruang kelas dan kantor rajin mengikuti ibadah yang dilakukan di madrasah maupun di rumah, dan ada yang terintegrasi dalam perilaku spiritualnya (ketaatan beribadah, perilaku bersyukur, meyakini kebesaran Allah, dll.) dalam kesehariannya.”<sup>31</sup>*

### b. Mengucapkan kalimat thoyyibah

Mengucapkan kalimat thoyyibah ini dilakukan oleh siswa ketika akan dan selesai melakukan suatu aktivitas, misalnya ketika akan makan siang dan selesai makan siang. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti pada saat di kelas.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan ibu Susanti Dewii selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang tanggal 04 Mei 2020.

<sup>32</sup> Hasil observasi peneliti di kelas pada tanggal 01 Februari- 10 Maret 2020

c. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar

Berdo'a adalah rutinitas wajib yang dilakukan oleh semua murid sebelum dan sesudah belajar. Berdo'a di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang memiliki ciri khas do'a yaitu ada penambahan do'a tersendiri. Hal ini diperoleh peneliti pada saat observasi dikelas.<sup>33</sup>

d. Bertanggung jawab dan jujur

Sikap bertanggung jawab dan jujur merupakan integrasi sikap religius dari amar ma'ruf nahi munkar. Sikap bertanggung jawab dan jujur siswa kelas IV ditunjukkan ketika anak-anak tidak membawa buku pelajaran maka harus siap menerima sanksi dari guru. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bu Nanik selaku guru kelas:

*“Bentuk karakter religius yang muncul di kelas saya yang saya rasakan adalah anak-anak sudah dengan sendirinya sadar untuk berdo'a ketika akan makan bekal. Tak hanya itu, anak-anak juga sudah berani bertanggung jawab dan jujur ketika tidak membawa buku atau tidak mengerjakan PR. Ada banyak mereka sudah hafal do'a-do'a sholat beserta niatnya, ada sebagian anak yang hafal beberapa surat pendek, bisa tata cara wudlu' dengan benar, dan bacaan al-qur'annya juga sudah mulai faseh dan membaik.”<sup>34</sup>*

<sup>33</sup> Hasil observasi peneliti di kelas pada tanggal 01 Februari- 10 Maret 2020

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nanik Ernawati selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang tanggal 04 Mei 2020.

e. Hafal do'a do'a sholat dan niatnya

Hampir semua siswa kelas IV hafal semua do'a-do'a sholat beserta niatnya baik ketika akan menjadi imam ataupun makmum. Upaya yang dilakukan guru agar siswanya bisa hafal dan tahu adalah dengan pelaksanaan apel rohani di lapangan setiap pagi pada hari Selasa, Rabu dan Kamis. Data ini peneliti temukan pada saat peneliti melakukan observasi.<sup>35</sup>

f. Puasa Sunnah

Tidak semua siswa tahu kapan dan bagaimana niat dalam menjalankan puasa sunnah, namun ada salah satu siswa kelas IV bernama Diara Zebe yang pernah melakukan puasa sunnah.

Berikut adalah hasil wawancaranya:

*“Tidak tahu kak, tapi saya pernah puasa Sunnah sebelum idul adha tahun kemarin.”<sup>36</sup>*

g. Lancar membaca al-qur'an dan fashih

Kelancaran serta kefasihan dalam membaca al-qur'an ini terlihat ketika siswa mengaji dalam program Bimbingan Membaca Al-qur'an (BMA). Data ini diperoleh peneliti pada saat melakukan observasi di kelas BMA.<sup>37</sup>

<sup>35</sup> Hasil observasi peneliti di kelas pada tanggal 01 Februari- 10 Maret 2020

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan siswa Diara Zebe selaku murid kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang tanggal 04 Mei 2020.

<sup>37</sup> Hasil observasi peneliti di kelas pada tanggal 01 Februari- 10 Maret 2020

#### h. Sholat tepat waktu

Sholat duha dan sholat dzuhur di Madrasah Ibtidaiyah selalu dilaksanakan tepat waktu. ketika para siswa dirumah, guru juga tetap melakukan monitoring sholat tepat waktu dengan bantuan para walimurid. sebagaimana yang diungkapkan oleh bu Dewi yaitu

*“Mengucapkan doa di awal kegiatan, mengucapkan bismillah bila akan melakukan suatu kegiatan tertentu mengucapkan alhamdulillah saat mengakhiri kegiatan dan sebagai ungkapan rasa syukur atas berkah Allah. mengucapkan salam saat memasuki ruang kelas dan kantor rajin mengikuti ibadah yang dilakukan di madrasah maupun di rumah, dan ada yang terintegrasi dalam perilaku spiritualnya (ketaatan beribadah, perilaku bersyukur, meyakini kebesaran Allah, dll.) dalam kesehariannya”<sup>38</sup>*

Data ini diperkuat oleh peneliti pada saat observasi kegiatan sholat berjama'ah.<sup>39</sup>

#### i. Mengetahui tata cara berwudhu' serta niatnya

Pengetahuan tata cara berwudhu' yang sesuai dengan syarat dan rukunnya ini, diperoleh data oleh peneliti saat observasi pada kegiatan apel rohani.<sup>40</sup> Kegiatan ini dilakukan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis pada waktu pagi sebelum masuk kelas. Kegiatan apel rohani biasa dipandu oleh Bu Ratna.

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan ibu Susanti Dewi selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang tanggal 04 Mei 2020.

<sup>39</sup> Hasil observasi peneliti di kelas pada tanggal 01 Februari- 10 Maret 2020

<sup>40</sup> Hasil observasi peneliti di kelas pada tanggal 01 Februari- 10 Maret 2020

j. Mengetahui macam-macam najis

Pengetahuan macam-macam najis juga diperoleh data ketika peneliti melakukan observasi apel rohani.<sup>41</sup> Pengetahuan macam-macam najis beserta cara mensucikannya merupakan pengetahuan dasar yang harus diketahui oleh para siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang.

k. Mengetahui tata cara bersuci dari hadast besar (haid)

Pengetahuan tata cara bersuci yang benar sesuai dengan syarat dan rukunnya diperoleh peneliti ketika melakukan observasi melalui program masailunnisa' (fiqih nisa') yang dilakukan setiap hari jum'at pukul 11.00 sampai dengan 12.00 WIB.<sup>42</sup>

l. Sopan santun

Sopan santun adalah integrasi dari karakter religius dalam bentuk sikap dan perilaku. Pada saat observasi peneliti menemukan salah satu siswa yaitu Farrij yang sangat sopan dan santun. Hal ini terbukti ketika akan pulang sepatu guru selalu dia tatakan di depan pintu kelas, tak hanya itu. Menurut hasil wawancara dengan Diara Zebe salah satu temannya, Farrij merupakan anak yang pendiam, baik, aktif dan sangat sopan terhadap guru maupun temannya.

---

<sup>41</sup> Hasil observasi peneliti di kelas pada tanggal 01 Februari- 10 Maret 2020

<sup>42</sup> Hasil observasi peneliti di kelas pada tanggal 01 Februari- 10 Maret 2020

*“iya kak, farrij itu anaknya rajin, percaya diri, suka membantu temannya jika dia bisa, suka menata sepatu guru didepan pintu kelas”<sup>43</sup>*

Hal ini juga diperkuat oleh guru kelas Bu Dewi:

*“Memang Farrij itu anaknya ndak pinter tetapi dia sangat rajin dan sopan santun, dia selalu menatakan sepatu saya di depan pintu kelas mbak”<sup>44</sup>*

m. Tolong menolong

Bentuk karakter tolong menolong peneliti dapatkan dari data hasil observasi dan dokumentasi.<sup>45</sup> Perilaku tolong menolong ini ditunjukkan ketika para siswa melakukan shodaqoh mall atau Jum’at berkah. Para siswa menyalurkan shodaqoh tersebut kepada masyarakat sekitar yang kurang mampu sebagai wujud rasa tolong menolong dan peduli sosial.

n. Merawat tanaman

Bentuk karakter merawat tanaman peneliti dapatkan dari data hasil observasi.<sup>46</sup> Perilaku merawat tanaman ini ditunjukkan ketika para siswa melakukan kerja bakti dan piket merawat taman di taman sekolah.

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan ibu Susanti Dewi selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang tanggal 04 Mei 2020.

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan ibu Susanti Dewi selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang tanggal 04 Mei 2020

<sup>45</sup> Hasil observasi peneliti di kelas pada tanggal 01 Februari- 10 Maret 2020.

<sup>46</sup> Hasil observasi peneliti di kelas pada tanggal 01 Februari- 10 Maret 2020.

o. Membuang sampah pada tempatnya

Bentuk karakter membuang sampah pada tempatnya peneliti dapatkan dari data hasil observasi.<sup>47</sup> Membuang sampah ini ditunjukkan ketika para siswa melakukan piket kelas, kerja bakti dan lain-lain.

**3. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang.**

Pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang pasti tidak lepas dari faktor pendukung. Peneliti dalam penelitiannya menemukan data faktor pendukung sebagai berikut:

a. Dukungan dari paguyuban walimurid

Adanya paguyuban walimurid yang antusias dalam membantu untuk menumbuhkan karakter religius merupakan dukungan yang dirasakan oleh kepala sekolah ketika murid berada di luar sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan waka kurikulum yaitu

*“Faktor pendukung yang kami rasakan itu sama seperti yang saya katakan tadi, adanya paguyuban wali murid yang membantu kami dalam menawarkan program-program pendidikan karakter. Selain itu para wali murid yang antusias dalam merespon adanya program-program pendidikan karakter dapat membantu kami untuk lebih semangat dalam menjalankannya meskipun mereka rela untuk mengantar dan menjemput anaknya.”<sup>48</sup>*

<sup>47</sup> Hasil observasi peneliti di kelas pada tanggal 01 Februari- 10 Maret 2020.

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fitriyatul Izza selaku waka kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang tanggal 01 Mei 2020.

## b. Keluarga

Keluarga merupakan faktir yang bisa menjadi pendukung maupun penghambat, karena keluarga merupakan tempat pendidikan informal yang sangat tua. Hal ini sebagaimana penpadat yang diungkapkan dari hasil wawancara dengan bu Nanik yaitu

*“Faktor penghambat adalah lingkungan keluarga siswa. Tidak semua siswa memiliki lingkungan yang mendukung untuk menumbuhkan karakter religius anak. Anak-anak di sekolah hanya kurang lebih 6 jam. Selebihnya ada di rumah. Jadi, keluarga sangat jadi pendukung sekaligus penghambat.”<sup>49</sup>*

## c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan media sebagai penunjang dalam pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Dewi yaitu

*“Faktor pendukung dalam membentuk karakter religius anak baik di dalam kelas maupun disekolah itu, 1) Sarana dan prasarana yang tersedia di madrasah yang memadai.”<sup>50</sup>*

Hal ini diperkuat oleh data yang ditemukan peneliti ketika observasi yaitu adanya musholla sebagai pusat tempat pembentukan karakter dalam kegiatan keagamaan.<sup>51</sup>

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nanik Ernawati selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang tanggal 04 Mei 2020.

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan ibu Susanti Dewi selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang tanggal 04 Mei 2020

<sup>51</sup> Hasil observasi peneliti di kelas pada tanggal 01 Februari- 10 Maret 2020

#### d. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan faktor pendukung yang banyak mempengaruhi dalam tumbuh kembang anak. Khususnya dalam pembentukan karakter. Lingkungan tersebut bisa dari siswa, karyawan sekolah dan keluarga siswa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan bu Dewi dalam wawancara sebagai berikut:

*“Yang kedua lingkungan sosial siswa (siswa, guru, karyawan dan orang tua siswa) yang mendukung. Lingkungan sosial berpengaruh banyak dalam pembentukan karakter siswa.”<sup>52</sup>*

Bu Dewi juga memberikan contoh dalam pengaruh lingkungan dalam membentuk karakter anak. Berikut adalah penjelasannya

*“Sebagai contoh, Farrij dan Bayu mbak yang karakternya sangat bertolak belakang. Farrij yang berada di keluarga seorang pendidik. Ayahnya adalah guru MAN Donomulyo, ketika dikelas farrij sangat sopan, tidak nakal, dan selalu memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan. Farrij selalu menata sepatu saya mbak. Beda lagi dengan Bayu, dia berada di keluarga yang broken home, dia tinggal Bersama ibunya, ayahnya bekerja diluar kota. Ketika dikelas Bayu suka menjaili temannya, dan suka celometan.”<sup>53</sup>*

Hal ini diperkuat oleh data hasil observasi ketika peneliti sedang berada di kelas. Peneliti menyadari bahwa karakter Farrij dengan Bayu berbeda.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan ibu Susanti Dewi selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang tanggal 04 Mei 2020

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan ibu Susanti Dewi selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang tanggal 04 Mei 2020

<sup>54</sup> Hasil observasi peneliti di kelas pada tanggal 01 Februari- 10 Maret 2020

Adapun faktor penghambat, peneliti menemukan data sebagai berikut:

a. Lingkungan

Lingkungan seperti yang dikatakan oleh bu Nanik yaitu bisa menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Berikut adalah pendapatnya.

*“Faktor penghambat adalah lingkungan keluarga siswa. Tidak semua siswa memiliki lingkungan yang mendukung untuk menumbuhkan karakter religius anak. Anak-anak di sekolah hanya kurang lebih 6 jam. Selebihnya ada di rumah. Jadi, keluarga sangat jadi pendukung sekaligus penghambat.”<sup>55</sup>*

Hal ini juga dirasakan oleh bu Dewi bahwa latar belakang walimurid juga termasuk dalam faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi, berikut adalah pendapatnya:

*“.3) Peran serta orang tua/wali siswa di rumah yang kurang dan latar belakang wali siswa yang menyebabkan tidak bisa memberikan pembiasaan/memonitoring/memberi contoh siswa di keluarga atau di rumah. Misalnya: bekerja di luar kota/ luar negeri, terlalu sibuk dll”<sup>56</sup>*

b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan media penunjang untuk kegiatan kegamaan dalam membentuk karakter religius.

Menurut waka kurikulum bu Fitri sarana dan prasaran di

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nanik Ernawati selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang tanggal 04 Mei 2020.

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan ibu Susanti Dewi selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang tanggal 04 Mei 2020

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang masih kurang memadai.

Berikut adalah pendapatnya:

*“Adapun faktor penghambat yang kami rasakan itu: 1) lingkungan, karena ada sebagian siswa kita yang lingkungannya kurang mendukung. 2) sarana prasarana madrasah juga masih kurang memadai.”<sup>57</sup>*

Hal ini diperkuat oleh data hasil observasi dari peneliti, bahwa Musholla Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang masih kurang luas, karena tidak bisa menampung semua siswa dalam melaksanakan sholat.<sup>58</sup>

c. Jumlah guru agama

Guru agama di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang menurut bu Dewi terbilang kurang. Hal ini karena jumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang sangat banyak yakni 403 siswa, dan jumlah seluruh adalah 18 orang dan 3 pegawai. Sehingga guru agama akan kesulitan saat memonitoring tanpa bantuan guru lain. Berikut adalah pernyataannya:

*“2) Guru agama yang terbatas, sehingga sulit meluangkan waktu untuk mengecek/memonitor siswa tanpa bantuan guru lain.”<sup>59</sup>*

d. Pengecekan yang dibebankan kepada guru kelas

Guru kelas merupakan pendidik yang memiliki tugas bukan hanya mengajar saja. Guru kelas juga memiliki tugas untuk

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fitriyatul Izza selaku waka kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang tanggal 01 Mei 2020.

<sup>58</sup> Hasil observasi peneliti di kelas pada tanggal 01 Februari- 10 Maret 2020

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan ibu Susanti Dewi selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang tanggal 04 Mei 2020

membuat perangkat pembelajaran dan terkadang juga merangkap menjadi karyawan. Akibatnya jika pengecekan di bebaskan kepada guru, maka sulit bagi guru untuk melakukannya semaksimal mungkin. Hal ini diungkapkan oleh bu Dewi yaitu:

*“Faktor penghambat.1) Pengecekan diserahkan ke guru kelas, sehingga kadang tidak konsisten karena benar-benar membutuhkan waktu yang longgar sementara banyak tugas lain dibebankan pada guru kelas.”<sup>60</sup>*

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan ibu Susanti Dewi selaku guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang tanggal 04 Mei 2020

Tabel 4.1 Data Hasil Temuan

| No. | Rumusan Masalah   | Data Temuan Peneliti  |
|-----|---|---|
| 1.  | Bagaimana strategi pembentukan karakter religius siswa kelas IIV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang?                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Strategi program pembiasaan.</li> <li>b. Strategi Inklusif.</li> <li>c. Strategi Penilaian Teman Sejawat.</li> </ul>  |
| 2.  | Bagaimana bentuk karakter religius siswa kelas IIV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang?                                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengucapkan salam.</li> <li>b. Mengucapkan kalimat thoyyibah.</li> <li>c. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar.</li> <li>d. Hafal do'a - do'a sholat dan niatnya.</li> <li>e. Bertanggung jawab dan jujur</li> <li>f. Puasa sunnah</li> <li>g. Lancar membaca al-qur'an dan fashih</li> <li>h. Sholat tepat waktu</li> <li>i. Mengetahui tata cara berwudlu' serta niatnya.</li> <li>j. Mengetahui macam-macam najis.</li> <li>k. Mengetahui tata cara bersuci dari hadast besar (haid)</li> <li>l. Sopan santun</li> <li>m. Tolong menolong</li> <li>n. Merawat tanaman.</li> <li>o. Membuang sampah pada tempatnya.</li> </ul> |
| 3   | Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius siswa kelas IIV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang? | <p>Faktor pendukung meliputi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sikap anak mudah dibentuk</li> <li>b. Dukungan dari paguyuban walimurid.</li> <li>c. Keluarga.</li> <li>d. Sarana dan prasarana</li> <li>e. Lingkungan sosial</li> </ul>   |
|     |   | <p>Faktor penghambat meliputi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lingkungan.</li> <li>b. Sarana dan prasarana.</li> <li>c. Jumlah guru agama.</li> <li>d. Pengecekan yang dibebankan kepada guru kelas.</li> </ul>   |

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Strategi pembentukan karakter religius siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang.

Strategi pembentukan karakter religius siswa kelas IV dengan jumlah siswa 77 anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang dari data hasil penelitian adalah dengan menggunakan strategi di sekolah dan strategi di kelas. Adapun strategi di sekolah dilakukan melalui strtaegi program pembiasaan, sedangkan strategi di kelas dilakukan guru dengan strategi penilaian teman sejawat dan strataegi inklusif.

##### 1. Strategi program pembiasaan.

Strategi program pembiasaan merupakan strategi yang dirancang sekolah untuk membentuk karakter siswanya melalui kegiatan-kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh semua siswa dan semua guru. Pembiasaan merupakan pengulangan segala sesuatu yang dilakukan ataupun yang diucapkan oleh seseorang. Hampir semua ahli pendidikan sepakat bahwa pembiasaan merupakan upaya yang jitu dalam proses pendidikan, meskipun ada titik lemah bahwa strategi ini tidak mendidik siswa untuk menyadari dengan analisis apa yang dilakukan. Oleh karena itu, pembiasaan yang dilakukan harus mengarah pada hal yang baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Skinner bahwa “ cara kerja yang menentukan

(*operant conditioning*)”, yang berarti perilaku yang diikuti oleh stimulan-stimulan penggugah akan memeperbesar kemungkinan dilakukannya lagi di masa-masa selanjutnya, begitu juga sebaliknya perilaku yang tidak lagi diikuti oleh stimulan-stimulan penggugah akan memperkecil kemungkinan dilakukannya di masa-masa selanjutnya.<sup>61</sup> Pembiasaan - pembiasaan tersebut ada yang dilakukan setiap hari, setiap minggu dan setiap bulan. Berikut adalah program kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang:

- a. Bersalaman dengan guru di gerbang sekolah pada pagi hari setiap hari aktif. Bersalaman dengan guru di gerbang sekolah dilakukan oleh semua siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang. Guru yang piket memberi sambutan kepada para siswa, guru akan datang lebih awal dari guru yang tidak piket. Pembiasaan ini bertujuan agar siswa dapat berperilaku sopan terhadap guru dengan bersalam, dan salim kepada para guru.
- b. Sholat dzuhur berjama'ah wajib dilakukan oleh semua siswa dari kelas III sampai kelas VI pada setiap hari. Sholat dzuhur berjama'ah dalam pelaksanaannya dibagi dalam dua kloter. Kloter pertama diikuti oleh siswa kelas III sampai kelas V, kloter kedua diikuti oleh kelas VI saja, Hal ini karena fasilitas musholla yang tidak mencukupi, maka sekolah membagi sholat dzuhur

---

<sup>61</sup> George boerre, *Personaliti Theori* (Yogyakarta: Prisma Sophi, 2009) hlm 228-229

berjama'ah menjadi dua kloter. Selain itu kelas VI ketika menunggu giliran sholat dzuhur berjama'ah, kelas tersebut melakukan les mata pelajaran untuk persiapan Ujian Nasional.

- c. Sholat duha, istighotsah dan tahlil dilakukan setiap hari Jum'at oleh seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang. Kegiatan ini merupakan kegiatan agama yang bertujuan mendidik para siswa agar para siswa mengenali sholat sunnah selain sholat lima waktu. selain itu dalam pelaksanaannya para siswa dilatih untuk bergantian memimpin pembacaan istighotsah.
- d. Apel rohani merupakan program keagamaan yang dibagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan apel rohani fiqih dan keputrian (*masailunnisa'*). Program apel rohani bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai agama (fiqih) pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang. Kegiatan ini dilakaukan setiap hari Selasa sampai Kamis. Adapun kegiatan keputrian (*masailunnisa'*) dilakukan pada setiap hari Jum'at pukul 11.00 sampai 12.00 WIB.

Pelaksanaan program ini merupakan program yang unik yang tidak dimiliki oleh sekolah-sekolah lain. Program apel rohani juga termasuk dalam upaya pihak sekolah dalam mewujudkan karakter religius siswa dengan metode latihan (*drill*). Contohnya dalam kegiatan apel rohani fiqih pada bab sholat materi tata cara niat sholat seorang imam dan makmum, maka guru melatih siswa

dengan cara menyampaikn materi tentang perbedaan niat bagi seorang makmum dan imam. Kemudian guru memberikan satu contoh niat sholat subuh berjama'ah dan satu contoh niat sholat subuh tidak berjama'ah, lalu guru menunjuk secara bergantian pada setiap barisan siswa, setelah setiap barisan guru menunjuk secara bergantian pada setiap anak. Hal ini guru lakukan dalam beberapa pertemuan sampai para siswa faham dan tidak kebingungan dalam menjawab.

e. Bimbingan Membaca Al-qur'an (BMA) merupakan salah satu program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang. Program ini bertujuan agar peserta didik dapat meningkatkan kompetensi membaca dan menulis al-qur'an dengan baik dan benar. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Selasa untuk kelas I-II pukul 10.00- 11.00 dan kelas III- V pukul 12.30 sampai 13.30 WIB. Dalam program ini terdapat beberapa kegiatan yaitu membaca do'a sebelum belajar dan sebelum membaca al-qur'an, pemberian materi tajwid, membaca al-qur'an sesuai dengan jilid masing-masing, dan menghafalkan surat pendek secara bertingkat.

f. Shodaqol Mall atua Jum'at Berkah merupakan kegiatan yang dilakukan setiap satu bulan sekali pada minggu terakhir. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa peduli sosial dan tolong menolong sesama bagi orang yang tidak mampu. Selain itu

kegiatan ini juga bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai keagamaan (fiqih) kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang. Dalam pelaksanaannya para siswa mengumpulkan beras seikhlasnya dihari Jum'at, kemudian koordinator kegiatan bersama beberapa siswa secara bergantian menyalurkan shodaqoh tersebut kepada para warga yang kurang mampu.

g. Khotmil Qur'an merupakan kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap satu bulan sekali pada minggu ketiga. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan jiwa al-qur'ani pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang. Pelaksanaan khotmil qur'an diikuti oleh siswa yang telah dipilih oleh para guru. Pemilihan ini didasarkan pada kemampuan membaca al-qur'an yang benar.

## 2. Strategi inklusif

Tantangan zaman semakin hari semakin melaju pesat. Upaya guru dan sekolah tentu tak lepas dari faktor berkembangnya zaman dalam membentuk karakter religius siswa. Kondisi pendidikan saat ini sedang terbelah, maksudnya ada keterpisahan antara aspek kognitif dengan aspek afektif. Pendidikan saat ini cenderung menghasilkan *output* yang terpisah antara aspek kognitif dengan aspek afektif. Siswa yang memiliki prestasi banyak di sekolah belum tentu memiliki sikap yang baik di masyarakat. Jadi tidak ada jaminan bagi siswa yang memiliki prestasi di bidang akademik dapat

menuntunnya untuk bersikap baik, sopan santun, dan berakhlak mulia.<sup>62</sup> Dalam mengatasi keterbelahan aspek kognitif dan afektif ini, guru kelas IV mengintegrasikan pembentukan karakter kedalam Kurikulum 2013 dan kegiatan pembelajaran. Hal ini karena dalam Kurikulum 2013 aspek kognitif dan afektif dilibatkan dalam proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru IV ini merupakan strategi inklusif. Strategi inklusif merupakan strategi membentuk karakter dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai religius kedalam perangkat dan kegiatan pembelajaran.<sup>63</sup> Adapun kegiatan pembelajaran tersebut yaitu

- a. Berdo'a setiap akan memulai dan menutup pembelajaran.
  - b. Hafalan bacaan sholat, surat pendek dan asmaul husna
  - c. Membaca do'a sebelum dan sesudah makan siang
  - d. Mengintegrasikan penanam karakter religius dalam pembelajaran tema dan agama
  - e. Melakukan monitoring kepada siswa dirumah
  - f. Memberikan sanksi berupa istighfar bagi siswa yang nakal
3. Strategi penilaian teman sejawat

Strategi penilaian teman sejawat merupakan strategi yang dilakukan guru kelas IV untuk mengetahui karakter yang muncul dalam diri siswa melalui penilaian teman sekelasnya.<sup>64</sup> Pelaksanaan strategi ini

---

<sup>62</sup> Masdar Hilmy, *Pendidikan Islam dan Tradisi Ilmiah* (Malang: Madani, 2016), hal. 103

<sup>63</sup> Siswanto, *loc. cit.*

<sup>64</sup> Siswanto, *loc. cit.*

dilakukan guru kelas IV setiap satu semester sekali guna mengevaluasi perkembangan pendidikan karakter selama satu semester di kelas. Pertama, guru memberikan penilaian diri sendiri yang berisi indikator sikap positif kepada para siswa. Kedua, guru memberikan penilaian antar teman yang isinya juga sama dengan penilaian diri sendiri kepada siswa lain. Siswa yang menilai sikap positif tidak menuliskan identitasnya. Dengan begitu siswa yang dinilai tidak akan tahu dan tidak kesal kepada siswa yang telah menilainya. Setelah guru mengetahui sikap para siswanya yang memiliki sikap positif paling sedikit, guru akan menindak lanjuti siswa tersebut dengan cara memberikan pemahaman. Selain itu, guru juga akan melakukan beberapa perubahan di kelas seperti: merubah posisi tempat duduk, menambahkan peraturan kelas dan merubah beberapa metode pembelajaran.

#### **B. Bentuk karakter religius siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang.**

Bentuk karakter religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang terwujud kedalam perilaku, sikap dan pengetahuan. Selain itu, karakter yang muncul menurut data hasil temuan peneliti dapat dikelompokkan kedalam karakter religius yang bersifat horizontal yaitu hubungan dengan Allah SWT (*hablumminalloh*) dan karakter religius yang bersifat vertikal yaitu hubungan dengan manusia dan

alam/lingkungan (*hablumminannas wa hablumminal'alam*).<sup>65</sup> Wujud karakter *hablumminalloh* dan *hablumminannas* ini merupakan hasil dari pembelajaran (*teo-antroposentris*) yaitu pembelajaran yang mengombinasikan aspek kemanusiaan dengan aspek ketuhanan secara seimbang, sehingga hasil karakter yang dibentuk tidak berat sebelah.<sup>66</sup> Adapun karakter religius yang peneliti temukan berdasarkan data hasil temuan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang adalah

1. Karakter religius yang berhubungan dengan Alloh SWT (*hablumminalloh*)

Karakter religius yang berhubungan dengan Alloh SWT merupakan karakter yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada Alloh SWT. Karakter ini mewujudkan seorang hamba yang taat beribadah kepada Tuhannya dan menjauhi segala larangannya. Adapun bentuk karakter religius kelas IV *hablumminalloh* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang yaitu

- a. Mengucapkan kalimat thoyyibah
- b. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar
- c. Hafal do'a – do'a sholat dan niatnya
- d. Sholat tepat waktu
- e. Lancar membaca al-qur'an dan fashih
- f. Puasa sunnah

---

<sup>65</sup> Muhaimin, *loc. cit.*

<sup>66</sup> Masdar Hilmy, *loc. cit.*

- g. Mengetahui tata cara berwudlu' beserta niatnya
  - h. Mengetahui macam-macam najis
  - i. Mengetahui tata cara bersuci dari hadast besar (haid)
2. Karakter religius yang berhubungan dengan manusia  
(*hablumminannas*)

Karakter religius *hablumminannas* merupakan karakter yang dibentuk untuk memberikan pelayanan terhadap manusia. *Hablumminannas* merupakan karakter pelengkap dari tujuan adanya pendidikan yaitu menjadikan manusia unggul dalam berbagai bidang baik bidang keagamaan maupun dalam sosial. Sehingga diharapkan pendidikan karakter *hablumminalloh* dan *hablumminannas* ini mampu mengatasi kondisi pendidikan yang dianggap belum mampu melahirkan manusia yang seimbang aspek ketuhanan dan aspek kemanusiaan. Adapun bentuk karakter religius *hablumminannas* menurut data hasil temuan peneliti yaitu

- a. Mengucapkan salam
  - b. Tanggung jawab dan jujur
  - c. Sopan santun
  - d. Tolong menolong.
3. Karakter religius yang berhubungan dengan alam/lingkungan  
(*hablumminal'alam*)

Karakter religius *hablumminal'alam* merupakan karakter yang muncul dari implikasi bahwa manusia diciptakan Allah dibumi

bukan hanya sebagai *'abdulloh* tetapi juga sebagai *kholifah fil ard*. Artinya, manusia merupakan pemimpin bagi kehidupan di bumi, termasuk bagi tumbuhan dan lingkungan sekitarnya. Caranya yaitu dengan memperlakukan tumbuhan secara baik, mengasihi dan tidak mendzolimi. Karena pada hakikatnya tumbuhan juga makhluk Allah yang hidup di bumi.

Adapun bentuk karakter religius *hablumminal'alam* menurut data hasil temuan peneliti yaitu

- a. Membuang sampah pada tempatnya
- b. Merawat tanaman hias yang ditanam di taman sekolah.

### **C. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang.**

Upaya pembentukan karakter religius tidak akan terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dan penghambat menurut data hasil temuan peneliti, maka dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disini adalah faktor yang muncul dari dalam diri siswa dan faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri siswa.<sup>67</sup> Faktor internal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang adalah karakter yang mudah dibentuk dan sikap saling percaya antara guru dan siswa. Sedangkan faktor eksternal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang adalah lingkungan, sarana

---

<sup>67</sup> Djamika Rahmat, *Sistem Etika Islam*. (Surabaya: Pustaka Islami, 1987), hal. 73

prasarana, jumlah guru, keluarga, dan dukungan dari paguyuban walimurid.

Faktor pendukung karakter religius merupakan faktor pendorong dalam upaya pembentukan karakter religius siswa. Faktor pendukung yang ditemukan peneliti menurut data hasil penelitian adalah

1. Karakter yang mudah dibentuk dan sikap saling percaya antara guru dan siswa.

Karakter siswa yang mudah dibentuk ini memudahkan guru dalam mengarahkan siswa kepada karakter religius. Hal ini karena pemberian stimulus yang dilakukan guru mudah diterima dengan baik oleh siswa. Akibatnya siswa akan menurut dan patuh terhadap langkah-langkah yang dilakukan guru dalam membentuk karakter religius. Selain itu sikap saling percaya antara guru dan siswa yang secara tidak sadar akan mensugesti alam bawah sadar siswa bahwa siswa tersebut akan patuh terhadap ucapan gurunya. Sehingga sikap kepercayaan ini menjadi faktor pendukung bagi guru dan sekolah dalam membentuk karakter religius. <sup>68</sup>

2. Lingkungan sosial.

Lingkungan sosial merupakan faktor pendukung yang banyak mempengaruhi dalam tumbuh kembang siswa. Khususnya dalam pembentukan karakter. Lingkungan tersebut bisa dari siswa, guru, karyawan sekolah dan keluarga siswa. Contoh lingkungan sosial

---

<sup>68</sup> Djamika Rahmat, *loc. cit.*

yang berasal dari siswa yaitu misal dia berada di lingkungan keluarga yang berpendidikan, memiliki orang tua yang berprofesi sebagai guru, kemudian orang tuanya mengajak anaknya supaya ikut bimbingan les setelah ketika selesai pulang sekolah ditambah lagi ketika sore hari anak tersebut diikutkan mengaji di TPQ tentu hal ini akan berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya karakter anak tersebut.

### 3. Dukungan dari paguyuban walimurid.

Dukungan dari paguyuban walimurid merupakan bentuk kerjasama antara pihak sekolah dengan para walimurid yang saling bersinergi untuk membentuk karakter religius anak. Bentuk dukungan itu berupa para walimurid yang rela mengantar dan menunggu anaknya ketika ada tambahan seperti program Bimbingan Membaca Al-qur'an (BMA). Selain itu, ketika di sekolah mengadakan acara seperti Haralah Madrasah, para walimurid sangat antusias untuk ikut serta meramaikan acara seperti mengikut sertakan anaknya untuk tampil di panggung sesuai dengan bakat dan minat anak tersebut.

### 4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan penopang untuk lancarnya suatu program. Sarana dan prasarana dalam membentuk karakter religius sangat penting. Hal ini karena dalam membentuk karakter religius siswa membutuhkan tempat untuk melakukannya. Sarana dan

prasarana yang dimaksud disini yaitu tersedianya musholla sebagai tempat program keagamaan berlangsung.

Faktor penghambat merupakan kendala dalam proses pembentukan karakter religius. Faktor penghambat yang ditemukan peneliti menurut data hasil penelitian adalah

#### 1. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang bisa menjadi pendukung maupun penghambat dalam pembentukan karakter. Lingkungan yang menghambat pembentukan karakter adalah lingkungan yang tidak mendukung anak untuk mendapatkan pembelajaran karakter baik. contohnya anak yang berada pada lingkungan keluarga broken home lalu tinggal bersama ayah atau ibunya saja dan lingkungan masyarakat para pekerja TKW (Tenaga Kerja Wanita), maka anak tersebut akan sulit perkembangan karakter religiusnya. Hal ini karena anak tersebut kurang perhatian dan pengawasan dari para orang tua. Selain itu, lingkungan pergaulannya juga tidak jauh berbeda dengan kondisinya yaitu sam-sama tidak mendapat perhatian dan pengawasan dari orang terdekat seperti orang tuanya.

#### 2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan program pembentukan karakter religius. Akan tetapi, sarana dan prasaran juga bisa menjadi faktor penghambat jika kurang memadai. Contoh sarana dan prasarana yang kurang

memadai yaitu tempat ibadah seperti musholla yang tidak mencukupi untuk semua warga sekolah.

3. Jumlah guru

4. Pengecekan yang dibebankan kepada guru kelas.

Jumlah guru dan pengecekan yang dibebankan kepada guru kelas merupakan faktor yang saling berkaitan. Hal ini karena terdapat ketidak seimbangan antara jumlah guru agama yang terbatas yaitu 3 dan jumlah siswa yang mencapai 403. Guru agama akan kesulitan memonitoring apabila tidak dibantu dengan guru lain, sementara guru lain atau guru kelas memiliki beban tugas yang lumayan banyak. Namun dalam mengatasi kekurangan ini, pihak guru lain yang longgar pada jam itu juga turut serta dalam memonitoring siswa untuk kegiatan keagamaan.

Tabel 5.1 Hasil Penelitian

| No. | Rumusan Masalah  | Data Temuan Peneliti   |  |
|-----|--|--|--|
| 1.  | Bagaimana strategi pembentukan karakter religius siswa kelas IIV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang? | a. Strategi program pembiasaan.<br>b. Strategi Inklusif.<br>c. Strategi Penilaian Teman Sejawat. |  |
| 2.  | Bagaimana bentuk karakter religius siswa kelas IIV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang?               | Bersifat Vertikal  | Karakter religius yang berhubungan dengan Alloh ( <i>Hablumminalloh</i> ) : <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan kalimat thoyyibah</li> <li>Berdo'a sebelum dan sesudah belajar</li> <li>Hafal do'a – do'a sholat dan niatnya</li> <li>Sholat tepat waktu</li> <li>Lancar membaca al-qur'an dan fashih</li> <li>Puasa sunnah</li> <li>Mengetahui tata cara berwudlu' beserta niatnya</li> <li>Mengetahui macam-macam najis</li> <li>Mengetahui tata cara bersuci dari hadast besar (haid)</li> </ol> |
|     |  | Bersifat Horizontal  | Karakter religius yang berhubungan dengan manusia ( <i>Hablumminannash</i> ) : <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan salam</li> <li>Tanggung jawab dan jujur</li> <li>Sopan santun</li> <li>Tolong menolong.</li> </ol>   |
|     |  |  | Karakter religius yang berhubungan dengan alam/lingkungan ( <i>Hablumminal'alam</i> ) :  |

|    |   |                   |   |
|----|---|-------------------|---|
|    |   |                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuang sampah pada tempatnya</li> <li>b. Merawat tanaman hias yang ditanam di taman sekolah</li> </ul>  |
| 3. | Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius siswa kelas IIV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang? | Faktor pendukung  | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sikap anak mudah dibentuk</li> <li>b. Dukungan dari paguyuban walimurid.</li> <li>c. Keluarga.</li> <li>d. Sarana dan prasarana.</li> <li>e. Lingkungan sosial</li> </ul> |
|    |   | Faktor penghambat | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lingkungan.</li> <li>b. Sarana dan prasarana.</li> <li>c. Jumlah guru agama.</li> <li>d. Pengecekan yang dibebankan kepada guru kelas.</li> </ul>                         |

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi pembentukan karakter religius siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang, maka bisa diambil kesimpulan yaitu

1. Strategi pembentukan karakter religius siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang menggunakan tiga macam strategi. Satu strategi di sekolah dan dua strategi di kelas. Adapun strategi di sekolah yaitu dengan strategi program pembiasaan seperti sholat dzuhur berjama'ah, kegiatan salim dipagi hari, Bimbingan Membaca Al-qur'an (BMA), apel rohani, Jum'at berkah, khotmil qur'an, solat duha, istighotsah dan tahlil. Adapun strategi di kelas yaitu strategi inklusif dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius kedalam perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran dan strategi penilaian teman sejawat.
2. Bentuk karakter religius siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang dikategorikan menjadi dua kategori yaitu Karakter religius bersifat vertikal (*hablumminalloh*) dan karakter religius yang bersifat horizontal (*hablumminannas wa hablumminal'alam*). Karakter religius *hablumminalloh* yang ada

di kelas IV yaitu mengucapkan kalimat thoyyibah, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, hafal do'a-do'a sholat beserta niatnya, sholat tepat waktu, lancar membaca al-qur'an dan fashih, puasa sunnah, mengetahui tata cara berwudlu' beserta niatnya, mengetahui macam-macam najis, dan mengetahui tata cara bersuci dari hadast besar (haid); Sedangkan karakter religius *hablumminannas* yaitu mengucapkan salam, sopan santun, tolong menolong, dan tanggung jawab dan jujur; dan Karakter religius *hablumminal'alam* yaitu membuang sampah pada tempatnya dan merawat tanaman di taman sekolah.

3. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang dikategorikan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal pendukung dan penghambat yaitu karakter yang mudah dibentuk dan sikap saling percaya antara guru dan siswa. Sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan, sarana prasarana, jumlah guru, keluarga, dan dukungan dari paguyuban walimurid.

#### **B. Saran**

Kerjasama antara pihak sekolah, guru, dan para orang tua sangatlah penting dalam mempertahankan dan menumbuhkan karakter religius siswa serta dalam mewujudkan harapan yang sesuai dengan visi misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang. Oleh karena itu berdasarkan

kesimpulan dari hasil analisis data, maka penulis mencoba memberikan rekomendasi yaitu

1. Orang tua hendaknya menciptakan suasana lingkungan keluarga yang dapat mendukung anaknya dalam proses pembentukan karakter religius. Hal ini bertujuan agar karakter religius yang diajarkan di sekolah bisa terus dilakukan di dalam rumah sehingga karakter religius tersebut dapat melengkat dalam diri siswa hingga ia tumbuh dewasa.
2. Pihak sekolah diharapkan dapat mempertahankan sekaligus meningkatkan upayanya dalam membentuk karakter religius siswa, tetap menjalin kerjasama dengan para orang tua, dan aktif melakukan evaluasi dengan para pendidik agar karakter religius siswa menjadi semakin baik.
3. Bagi peneliti lain, hendaknya penelitian ini dilanjutkan kepada penelitian yang lebih spesifik dan rinci lagi mengenai masalah siswa yang masih belum muncul karakter religiusnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Noor. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam Konteks Kajian Kekinian*. Gresik: Caramedia Communication.
- Aqib Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter untuk SD/MI, SMP*. Bandung: Yrama Widya.
- Barnawi dan M.Arifin. 2012. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budiati, Atik Catur. 2009. *Sosiologi Kontekstual*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Majid Abdul dan Andayani Diyan. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- El-Banjary, Jamaluddin. 2013. *Inspiring Teacher #1*. Jakarta: Gramedia
- Fitri, Agus Zainul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruz Media.
- Hilmy, Masdar. 2016. *Pendidikan Islam Dan Tradisi Ilmiah*. Malang: Madani.
- J Moeloeng, Lexy. 1995. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Muslich, Masnur. 2016. *Pendidikan Karkter Menjawab Tantangan Kritis Multidimensial*. Malang: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Psoses Pendidilkan*. Jakarta: Kencana Premadania.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandun: PT Remaja Rosdakarya.
- Salim, Agus. 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial: dari Denzim Guba dan Penerapannya*. Yogyakarta: Tiaea Wacana.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siswanto. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius*. Tadrir IVolume 8 Nomor 1 Juni.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tualeka, Hamzah dkk. 2013. *Akhlaq Tasawuf*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press .
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muahaimin. 2009. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. 2009. *Al-'Alim Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Ilmu Pengetahuan*. Bandung. P.T Mirzan Pustaka.
- Alfons, Matius. 2019. <https://news.detik.com/berita/d-4637744/lpsk-kasus-kekerasan-seksual-pada-anak-meningkat-tiap-tahun>

## LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

Lampiran 2 : Profil Sekolah

Lampiran 3 : Transkrip Wawancara

Lampiran 4 : Biografi

Lampiran 5 : Foto Dokumentasi

Lampiran 6 : Lembar Penilaian

Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 8 : Bukti Konsultasi



## **Lampiran 1:**

### **Instrumen Penelitian**

#### **RUMUSAN MASALAH**

4. Bagaimana strategi pembentukan karakter religius siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang?
5. Bagaimana bentuk karakter religius siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang?
6. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang?

#### **❖ Instrumen untuk menjawab Rumusan Masalah No. 1 dan 2.**

##### **Instrumen Dokumen**

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang
2. Visi-Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang
3. Struktur Organisasi
4. Sarana-dan Prasarana
5. Peraturan-Peraturan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang
6. Panduan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang
7. Kebijakan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang tentang Pendidikan Karakter
8. Foto-foto Kegiatan Pendidikan Karakter Religius Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang.

❖ **Instrumen untuk menjawab Rumusan Masalah No. 1 dan 3**

**Instrumen Wawancara**

**A. Kepala Sekolah/waka kurikulum**

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Menurut ibu/bapak apakah pendidikan karakter religius?
2. Apakah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang dalam diri siswa dibentuk karakter religius?
3. Bagaimana peran karakter religius dalam diri siswa?
4. Strategi apa yang ibu/bapak lakukan untuk membentuk karakter religius?
5. Bagaimana ibu/bapak mengajak para guru dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius pada siswa?

❖ **Instrumen untuk menjawab Rumusan Masalah No. 1, 2 dan 3.**

**B. Guru Kelas**

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Menurut ibu bagaimana aplikasi karakter religius?
2. Apakah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang dalam diri siswa dibentuk karakter religius?
3. Bagaimana peran karakter religius kepada siswa?
4. Bagaimana bentuk karakter religius siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang?
5. Strategi apa yang ibu lakukan untuk membentuk karakter religius siswa kelas IV?

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat karakter religius siswa kelas IV?

❖ **Instrumen untuk menjawab Rumusan Masalah No. 2.**

**C. Siswa Kelas IV**

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Apa saja kegiatan agama yang dilakukan setiap hari?
2. Siapa yang biasanya siap sholat jama'ah lebih awal?
3. Kegiatan apa yang dilakukan saat menunggu sholat jama'ah?
4. Kegiatan agama apa yang dibaca sebelum kelas dimulai?
5. Siapa yang suka puasa sunnah dikelas?
6. Siapa yang suka membantu teman yang kesusahan dikelas?



## ❖ Instrumen untuk menjawab Rumusan Masalah No. 2.

## Instrumen Observasi

| No | Pernyataan   | Iya | Tidak | Deskripsi |
|----|--|-----|-------|-----------|
| 1  | Profil<br>a. Sarana dan prasarana<br>b. Jumlah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang  |     |       |           |
| 2  | Kegiatan harian<br>a. Proses belajar mengajar<br>b. Belajar tambahan   |     |       |           |
| 3  | Kegiatan sosial<br>a. Kerja bakti.<br>b. Shodaqoh  |     |       |           |
| 4  | Pembinaan akhlak<br>a. Pelaksanaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)   |     |       |           |
| 5  | Nilai ibadah<br>a. Peringatan Hari Besar Islam<br>b. Sholat jama'ah<br>c. Berdo'a sebelum belajar<br>d. Pembacaan diba'iyah<br>e. Pembacaan Surat Yasin<br>f. Tahfidz<br>g. BTQ<br>h. Pelaksanaan puasa sunnah |     |       |           |

| No. | Indikator Karakter Religius Bersifat Horizontal | Iya | Tidak |
|-----|---|-----|-------|
| 1.  | Memberi Salam                                   |     |       |
| 2.  | Shodaqoh  |     |       |
| 3.  | Saling hormat dan toleran                       |     |       |
| 4.  | Sopan terhadap orang lain                       |     |       |
| 5.  | Mengetahui cara bersuci dari hadast besar       |     |       |
| 6.  | Menjaga kesucian tempat ibadah                  |     |       |
| 7.  | Menjaga kesucian badan ketika akan sholat       |     |       |
| 8.  | Menata sepatu guru                              |     |       |

| No. | Indikator Karakter Religius Bersifat Vertikal            | Iya | Tidak |
|-----|--|-----|-------|
| 1   | Sholat duha berjama'ah                                   |     |       |
| 2   | Sholat Dzuhur Berjama'ah                                 |     |       |
| 3   | Berdo'a sebelum dan sesudah belajar                      |     |       |
| 4   | Do'a sehari-hari   |     |       |
| 5   | Tahfidz  |     |       |
| 6   | Puasa Sunnah   |     |       |
| 7   | Amar' ma'ruf nahi munkar contoh jujur dan tanggung jawab |     |       |
| 6   | Sholat tepat waktu                                       |     |       |

Lampiran 2 :

Profil Sekolah

1. Nama Madrasah : **MIN I MALANG**
2. Tahun Berdiri : 1980
3. No. Statistik Madrasah : 111135070001
4. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Diponegoro 34
5. Desa/Kecamatan : Sumberoto / Donomulyo
6. Kab/Kota : Malang
7. Provinsi : Jawa Timur
8. No. Telp : 08113738099
9. Nama Kepala Madrasah : Imam Nur Aksan, S.Pd
10. No. Telp/Hp : 081234028928
11. Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri
12. Status tanah : Wakaf
13. Luas tanah : 2062 m<sup>2</sup>
14. Status Bangunan : Milik Sendiri

**Data Guru Tahun Pelajaran 2019/2020**

| No | NAMA                          | L/<br>P | Jabatan         | Tugas Tambahan         |
|----|-------------------------------|---------|-----------------|------------------------|
| 1  | Imam Nur Aksan, S.Pd          | L       | Kepala Madrasah | Kepala                 |
| 2  | Fitriyatul Izzah, S.Ag        | P       | Guru            | Koor. Bid. Kurikulum   |
| 3  | Lilik Atin, S.PdI             | P       | Guru            | Koor. Bid. Kesiswaan   |
| 4  | Drs. Siram                    | L       | Guru            | Koor. Bid. Saprass     |
| 5  | Jumadi                        | L       | Guru            | Koor. Bid Humasy       |
| 6  | Subanjar, S.Ag                | L       | Guru            | Koor. Keg. Keagamaan   |
| 7  | Robert Safrizal Ukaz A, S.PdI | L       | Guru            | Bendahara              |
| 8  | Susanti Dewi, S.Si            | L       | Guru            | Operator Madrasah      |
| 9  | Ning Sumiasih                 | P       | Guru            | Pengelola Perpustakaan |
| 10 | Ratna Pidayanti, S.PdI        | P       | Guru            | Pengelola UKS          |
| 11 | Kartika Hariani, S.PdI        | P       | Guru            | Pengelola Simpatika    |
| 12 | Nanik Ernawti, S.PdI          | P       | Guru            | Pengelola PIP          |
| 13 | Fuad Zamroni, S.PdI           | L       | Guru            |                        |
| 14 | Arif Priyo Purwanto, S.Pd SD  | L       | Guru            |                        |
| 15 | Hendri Setyo W, S.Pd SD       | L       | Guru            |                        |
| 16 | Junaedi, S.PdI                | L       | Guru            |                        |
| 17 | Zaenab, S.PdI                 | P       | Guru            |                        |
| 18 | Anis Miftakhul Hasanah        | P       | Guru            |                        |
| 20 | Qojn                          | L       | Pegawai         |                        |
| 21 | Dewi Martina                  | P       | Pegawai         |                        |
| 22 | Vita Puji Lestari             | P       | Pegawai         |                        |

## Data siswa dalam tiga tahun terakhir

| Kelas         | JUMLAH SISWA |           |           |
|---------------|--------------|-----------|-----------|
|               | 2017/2018    | 2018/2019 | 2019/2020 |
| I             | 54           | 63        | 90        |
| II            | 77           | 54        | 63        |
| III           | 68           | 77        | 54        |
| IV            | 53           | 69        | 77        |
| V             | 60           | 55        | 69        |
| VI            | 53           | 60        | 53        |
| <b>JUMLAH</b> | 345          | 378       | 403       |

## Data Sarana/Prasarana

| No | Gedung/Ruang    | Jumlah | Luas<br>(m <sup>2</sup> ) | Status        | Ket |
|----|-----------------|--------|---------------------------|---------------|-----|
| 1  | Ruang Kelas     | 14     | 8 x 7                     | Milik Sendiri |     |
| 2  | Laboratorium    | -      | -                         | Milik Sendiri |     |
| 3  | Perpustakaan    | 1      | 9 x 5                     | Milik Sendiri |     |
| 4  | Komputer        | 1      | 6 x 4                     | Milik Sendiri |     |
| 5  | Keterampilan    | 1      | 3 x 2                     | Milik Sendiri |     |
| 6  | Kesenian        | 1      | 3 x 2                     | Milik Sendiri |     |
| 7  | Musholla/Masjid | 1      | 15 x 9                    | Milik Sendiri |     |

|    |                     |   |       |               |  |
|----|---------------------|---|-------|---------------|--|
| 8  | Kamar mandi/WC Guru | 2 | 3 x 2 | Milik Sendiri |  |
| 9  | Kamar mandi/WC Sisw | 4 | 3 x 2 | Milik Sendiri |  |
| 10 | Ruang Guru          | 2 | 8 x 4 | Milik Sendiri |  |
| 11 | Ruang Kepala        | 1 | 8 x 4 | Milik Sendiri |  |
| 12 | Ruang Tamu          | 1 |       | Milik Sendiri |  |
| 13 | Ruang UKS           | 1 | 3 x 3 | Milik Sendiri |  |
| 14 | Koperasi            | 1 | 3 x 2 | Milik Sendiri |  |
| 15 | Dapur               | 1 | 3 x 2 | Milik Sendiri |  |
| 16 | Kantin              | 1 | 7 x 8 | Milik Sendiri |  |

### Lampiran 3:

## TRANSKIP WAWANCARA

### RUMUSAN MASALAH

- A. Bagaimana strategi pembentukan karakter religius siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang?
- B. Bagaimana bentuk karakter religius siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang?
- C. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang?

#### ❖ Instrumen untuk menjawab Rumusan Masalah No. 1 dan 3

#### D. Kepala Sekolah/waka kurikulum

Nama : Fitriyatul Izzah S.Ag

Hari/Tanggal : Jum'at, 01 Mei 2020

Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang

7. Menurut ibu apakah pendidikan karakter religius?

*Pendidikan karakter religius merupakan suatu proses pembelajaran atau pelatihan untuk membentuk seseorang menjadi berkarakter. Karakter religius yaitu perilaku, sikap dan ucapan seseorang yang mencerminkan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa serta taat dalam beragama.*

8. Apakah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang dalam diri siswa dibentuk karakter religius?

*Iya karakter religius dalam diri anak pasti dibentuk mbak.*

9. Bagaimana peran karakter religius dalam diri siswa?

*Penting, karena karakter religius merupakan induk karakter untuk menumbuhkan karakter-karakter lainnya dalam diri siswa.*

10. Strategi apa yang bapak kepala sekolah lakukan untuk membentuk karakter religius?

*Yang jelas kami mengusahakan akan tumbuh karakter religius anak-anak tersebut dengan membuat program pembiasaan yang masih dalam tingkatan sederhana. Mulai dari program sholat duha, apel rohani, BMA, zakat mal, istighotsah, tahlil, khotmil qur'an dan masih ada dan lain sebagainya. Awalnya saya menugaskan guru sebagai penanggung jawab kegiatan keagamaan dengan berpatner dengan coordinator bidang kesiswaan. Hampir setiap minggu saya mengadakan koordinasi korbid (coordinator bidang) untuk membuat konsep dan program yang sekiranya mampu dilaksanakan di madrasah, dan konsep itu kemudian ditawarkan kepada semua guru sehingga semua guru memiliki visi yang sama dalam melaksanakan program-program tersebut. Tidak cukup sampai disitu, ketika semua bapak ibu sudah punya konsep itu kita tawarkan pada wali murid dengan memaksimalkan keterlibatan paguyuban madrasah dan alhamdulillah wali murid sangat antusias dalam memberikan dukungan terhadap program penanaman karakter religius karna sebenarnya tujuan utama mereka memasukkan ke MIN adalah untuk penanaman karakter religius tersebut walaupun dengan jarak yang cukup jauh mereka rela mengantar. Dari berbagai dukungan tersebut ternyata memudahkan kami dalam melaksanakan berbagai program utamanya terkait penanaman karakter religius.*

11. Bagaimana bapak kepala sekolah mengajak para guru dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang?

*Pastinya dengan membentuk karakter para guru dulu artinya mengajak para guru untuk menjadi suri tauladan yang baik dan memberikan arahan-arahan secara teknis terkait program-program yang telah dibuat.*

12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius pada siswa?

*Faktor pendukung yang kami rasakan itu sama seperti yang saya katakan tadi, adanya paguyuban wali murid yang membantu kami dalam menawarkan program-program pendidikan karakter. Selain itu para wali murid yang antusias dalam merespon adanya program-program pendidikan karakter dapat membantu kami untuk lebih semangat dalam menjalankannya meskipun mereka rela untuk mengantar dan menjemput anaknya.*

*Adapun faktor penghambat yang kami rasakan itu: 1) lingkungan, karena ada sebagian siswa kita yang lingkungannya kurang mendukung. 2) sarana prasarana madrasah juga masih kurang memadai.*

❖ **Instrumen untuk menjawab Rumusan Masalah No. 1, 2 dan 3.**

**E. Guru Kelas**

Nama : Nanik Ernawati S.PdI

Hari/Tanggal : Senin, 04cMei 2020

Tempat : MIN1 Malang

7. Menurut ibu bagaimana aplikasi karakter religius?

*Karakter relogius di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan madrasah. Banyak program madrasah yang mencerminkan karakter religius. Misal: kegiatan penyambutan murid di pagi hari, sholat duha, jum'at berkah, istighotsah siswa, santunan anak yatim dan lain-lain.*

8. Apakah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang dalam diri siswa dibentuk karakter religius?

*Pasti mbak*

9. Bagaimana peran karakter religius kepada siswa?

*Menurut saya penting, anak-anak sedari dini harus dibentuk karakternya. Karakter religius akan mewakili semua karakter positif yang sangat diperlukan anak dalam tumbuh kembangnya hingga dewasa nanti. Saya dulu mengajar matematika dan banyak dari anak-anak yang nilai ebtanasnya 100. Sangt senang tentunya mbak, tapi ternyata ketika melihat akhlakunya, contoh setelah kerja jadi kebuka aurotnya. Sedihnya bukan kepalang, saya jadi sadar apa yang saya perlukan dalam mengajar adalah akhak yang harus dibenahin pertama.*

10. Bagaimana bentuk karakter religius siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang?

*Bentuk karakter religus yang muncul di kelas saya yang saya rasakan adalah anak-anak sudah dengan sendirinya sadar untuk berdo'a ketika akan makan bekal. Tak hanya itu, anak-anak juga sudah berani bertanggung jawab dan jujur ketika*

*tidak membawa buku atau tidak mengerjakan PR. Ada banyak mereka sudah hafal do'a-do'a sholat beserta niatnya, ada sebagian anak yang hafal beberapa surat pendek, bisa tata cara wudlu' dengan benar, daan bacaan al-qur'annya juga sudah mulai faseh dan membaik.*

11. Strategi apa yang ibu lakukan untuk membentuk karakter religius siswa kelas IV?

*Melalui program yang sudah ada di sekolah, selain itu dikelas saya membiasakan anak pada awal kegiatan pembelajaran selalu wajib diawali dengan berdo'a, dilanjutkan dengan hafalan bacaan sholat dan surat pendek selama kurang lebih 30 menit. Ketika ada guru masuk wajib ketua kelas memimpin anggotanya untuk mengucapkan salam. Awal membuka buku guru dan siswa selalu membaca basmalah. Ketika istirahat anak-anak membuka bekalnya dengan diawali cuci tangan dan membaca do'a hendak makan. Ada buku catatan khusus bagi tingkah laku siswa yang kurang baik. Akhir pembelajaran berdo'a dan salin dengan guru. Selain itu, penanaman karakter religius selalu disampaikan dalam pembelajaran apapun baik tema atau agama.*

12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat karakter religius siswa kelas IV?

*Faktor penghambat adalah lingkungan keluarga siswa. Tidak semua siswa memiliki lingkungan yang mendukung untuk menumbuhkan karakter religius anak. Anak-anak di sekolah hanya kurang lebih 6 jam. Selebihnya ada di rumah. Jadi, keluarga sangat jadi pendukung sekaligus penghamb*

## F. Guru Kelas

Nama : Susanti Dewi S.si

Hari/Tanggal : Senin, 04 Mei 2020

Tempat : MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1  
MALANG

1. Menurut ibu bagaimana aplikasi karakter religius?

*Menerapkannya melalui pembiasaan pada anak dengan memberi tahu, mengajak dan memberi contoh melalui perilaku kita*

2. Apakah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang dalam diri siswa dibentuk karakter religius?

*Iya*

3. Bagaimana peran karakter religius kepada siswa?

*Sangat berpengaruh kepada sifat, sikap dan perilaku siswa sehari-hari baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran*

4. Bagaimana bentuk karakter religius siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang?

*Mengucapkan doa di awal kegiatan, mengucapkan bismillah bila akan melakukan suatu kegiatan tertentu mengucapkan alhamdulillah saat mengakhiri kegiatan dan sebagai ungkapan rasa syukur atas berkah Allah. mengucapkan salam saat memasuki ruang kelas dan kantor rajin mengikuti ibadah yang dilakukan di madrasah maupun di rumah, dan ada yang terintegrasi dalam perilaku spiritualnya (ketaatan beribadah, perilaku bersyukur, meyakini kebesaran Allah, dll.) dalam kesehariannya. Dikelas saya juga ada yang sopan mbak. Namanya Farrij. Memang Farrij itu anaknya ndak pinter tetapi dia sangat rajin dan sopan santun, dia selalu menatakan sepatu saya di depan pintu kelas mbak.*

5. Strategi apa yang ibu lakukan untuk membentuk karakter religius siswa kelas IV?

*Strategi yang saya gunakan seperti 1) Memberikan ilmu dan pemahaman kepada siswa. 2) Melakukan pembiasaan kepada siswa baik di madrasah maupun di rumah. 3) Melakukan monitoring kepada siswa di rumah. 4) Melakukan pengecekan sholat dan hafalan siswa (BMA, monitoring sholat, hafalan surat, bacaan asmaul husna dll) dan 5) Melakukan pendampingan saat ibadah di madrasah*

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat karakter religius siswa kelas IV?

- *Faktor pendukung :*
  - *Sarana dan prasarana yang tersedia di madrasah yang memadai*
  - *Lingkungan sosial siswa (siswa, guru, karyawan dan orang tua siswa) yang mendukung. Sebagai contoh, Farrij dan Bayu mbak yang karakternya sangat bertolak belakang. Farrij yang berada di keluarga seorang pendidik. Ayahnya adalah guru MAN Donomulyo, ketika dikelas farrij sangat sopan, tidak nakal, dan selalu memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan. Farrij selalu menata sepatu saya mbak. Beda lagi dengan Bayu, dia berada di keluarga yang broken home, dia tinggal Bersama ibunya, ayahnya bekerja diluar kota. Ketika dikelas Bayu suka menjaili temannya, dan suka celometan*
- *Faktor penghambat :*
  - *Pengecekan diserahkan ke guru kelas, sehingga kadang tidak konsisten karena benar-benar membutuhkan waktu yang longgar sementara banyak tugas lain dibebankan pada guru kelas*

- Guru agama yang terbatas, sehingga sulit meluangkan waktu untuk mengecek/memonitor siswa tanpa bantuan guru lain
- Peran serta orang tua/wali siswa di rumah yang kurang dan latar belakang wali siswa yang menyebabkan tidak bisa memberikan pembiasaan/memonitoring/memberi contoh siswa di keluarga atau di rumah. Misalnya : bekerja di luar kota/ luar negeri, terlalu sibuk dl

❖ **Instrumen untuk menjawab Rumusan Masalah No. 2.**

**G. Siswa Kelas IV**

Nama : Diara Zebee

Hari/Tanggal : 03 Mei 2020

Tempat : Sumberoto

7. Apa saja kegiatan agama yang dilakukan setiap hari?

*Shalat duha, shalat dzuhur, jum'at berkah, istighotsah, tahlilan, khotmil qur'an, berdo'a sebelum belajar. Berdo'a sebelum pulang, dan salim kepada guru.*

8. Siapa yang biasanya siap sholat jama'ah lebih awal?

*farij kak.*

9. Kegiatan apa yang dilakukan saat menunggu sholat jama'ah?

*Pujian sholawat tibbil qulub*

10. Kegiatan agama apa yang dibaca sebelum kelas dimulai?

*Membaca surat al-fatihah dan do'a mau belajar.*

11. Siapa yang suka puasa sunnah dikelas?

*Tidak tahu kak, tapi saya pernah puasa Sunnah sebelum idul adha tahun kemarin.*

12. Siapa yang suka membantu teman yang kesusahan dikelas?

*Noval, Anggun, Farij, Arvina, Davian.*

#### Lampiran 4:

#### BIODATA PENULIS

Nama : Kamiliyatu Zahro  
NIM : 16140076  
Alamat Asal : Pasuruan  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pasuruan, 20 Mei 2020

Mahasiswa

Kamiliyatu Zahro

**Lampiran 5:**  
**FOTO DOKUMENTASI**







## Lampiran 6: Lembar Penilaian

### Lembar Penilaian Diri Peserta Didik (1)

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom, sesuai dengan keadaan sebenarnya!

| No. | Pernyataan   | Kriteria |   |    |
|-----|--|----------|---|----|
|     |  | SB       | B | PD |
|     | Sikap Spiritual<br>Berperilaku syukur                    |          |   |    |
| 1.  | Saya tidak merusak tanaman                               |          |   |    |
| 2.  | Saya suka memberi atau menolong sesama                   |          |   |    |
|     | Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran                  |          |   |    |
| 1.  | Saya berdoa sebelum dan sesudah belajar                  |          |   |    |
| 2.  | Saya mengingatkan teman untuk selalu berdoa              |          |   |    |
|     | Kebiasaan mengucapkan salam                              |          |   |    |
| 1.  | Saya terbiasa mengucapkan salam saat bertemu orang lain  |          |   |    |
| 2.  | Saya terbiasa mengucapkan salam saat masuk kelas/ruangan |          |   |    |
|     | Sikap Sosial<br>Jujur                                    |          |   |    |
| 1.  | Saya tidak berbohong                                     |          |   |    |
| 2.  | Saya mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan   |          |   |    |
|     | Disiplin   |          |   |    |
| 1.  | Saya masuk kelas tepat waktu                             |          |   |    |
| 2.  | Saya mentaati peraturan                                  |          |   |    |
|     | Tanggung jawab   |          |   |    |

|    |                                    |  |  |  |
|----|------------------------------------|--|--|--|
| 1. | Saya mengerjakan tugas dengan baik |  |  |  |
| 2. | Saya melaksanakan piket kelas      |  |  |  |

Keterangan : SB : sangat baik      B : Baik      PD : Perlu pendampingan

Lembar Penilaian Diri Peserta Didik (2)

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom, sesuai dengan keadaan sebenarnya!

| No. | Pernyataan   | Kriteria |   |    |
|-----|--|----------|---|----|
|     |  | SB       | B | PD |
|     | Sikap Spiritual  |          |   |    |
|     | Toleransi beribadah  |          |   |    |
| 1.  | Saya berteman tanpa membedakan agama                         |          |   |    |
| 2.  | Saya tidak mengganggu teman yang sedang beribadah            |          |   |    |
|     | Meyakini kebesaran/anugrah Alloh                             |          |   |    |
| 1.  | Saya mengucapkan hamdalah setelah mendapatkan sesuatu        |          |   |    |
| 2.  | Saya menjaga barang milik sendiri dan milik umum             |          |   |    |
|     | Ketaatan beribadah   |          |   |    |
| 1.  | Saya mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah                |          |   |    |
| 2.  | Saya melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama (sholat, puasa) |          |   |    |
|     | Sikap Sosial   |          |   |    |
|     | Santun   |          |   |    |
| 1.  | Saya berbicara dengan tutur kata yang halus                  |          |   |    |
| 2.  | Saya menunjukkan wajah ramah, bersahabat dan tidak cemberut  |          |   |    |
|     | Peduli   |          |   |    |

|    |   |  |  |  |
|----|---|--|--|--|
| 1. | Saya menolong teman yang mengalami kesulitan              |  |  |  |
| 2. | Saya menunjukkan perhatian terhadap kebersihan lingkungan |  |  |  |
|    | Percaya Diri  |  |  |  |
| 1. | Saya berani tampil di depan kelas                         |  |  |  |
| 2. | Saya berani mengemukakan pendapat                         |  |  |  |

Keterangan : SB : sangat baik B : Baik PD : Perlu pendampingan

#### Lembar Penilaian Antar Teman (1)

Nama teman yang dinilai :

Kelas :

Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom, sesuai dengan keadaan sebenarnya!

| No. | Pernyataan   | Kriteria |   |    |
|-----|--|----------|---|----|
|     |  | SB       | B | PD |
|     | Sikap Spiritual  |          |   |    |
|     | Berperilaku syukur   |          |   |    |
| 1.  | Teman saya tidak merusak tanaman                               |          |   |    |
| 2.  | Teman saya suka memberi atau menolong sesama                   |          |   |    |
|     | Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran                        |          |   |    |
| 1.  | Teman saya berdoa sebelum dan sesudah belajar                  |          |   |    |
| 2.  | Teman saya mengingatkan teman untuk selalu berdoa              |          |   |    |
|     | Kebiasaan mengucapkan salam                                    |          |   |    |
| 1.  | Teman saya terbiasa mengucapkan salam saat bertemu orang lain  |          |   |    |
| 2.  | Teman saya terbiasa mengucapkan salam saat masuk kelas/ruangan |          |   |    |
|     | Sikap Sosial   |          |   |    |

|    |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|
|    | Jujur  |  |  |  |
| 1. | Teman saya tidak berbohong                                   |  |  |  |
| 2. | Teman saya mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan |  |  |  |
|    | Disiplin   |  |  |  |
| 1. | Teman saya masuk kelas tepat waktu                           |  |  |  |
| 2. | Teman saya mentaati peraturan                                |  |  |  |
|    | Tanggung jawab   |  |  |  |
| 1. | Teman saya mengerjakan tugas dengan baik                     |  |  |  |
| 2. | Teman saya melaksanakan piket kelas                          |  |  |  |

Keterangan : SB : sangat baik      B : Baik      PD : Perlu penampungan

Lembar Penilaian Antar Teman (2)

Nama teman yang dinilai :

Kelas :

Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom, sesuai dengan keadaan sebenarnya!

| No. | Pernyataan  | Kriteria |   |    |
|-----|---|----------|---|----|
|     |   | SB       | B | PD |
|     | Sikap Spiritual   |          |   |    |
|     | Toleransi beribadah   |          |   |    |
| 1.  | Teman saya berteman tanpa membedakan agama                  |          |   |    |
| 2.  | Teman saya tidak mengganggu teman yang sedang beribadah     |          |   |    |
|     | Meyakini kebesaran/anugrah Allah                            |          |   |    |
| 1.  | Teman saya mengucapkan hamdalah setelah mendapatkan sesuatu |          |   |    |
| 2.  | Teman saya menjaga barang milik sendiri dan milik umum      |          |   |    |
|     | Ketaatan beribadah  |          |   |    |

|    |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|
| 1. | Teman saya mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah                |  |  |  |
| 2. | Teman saya melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama (sholat, puasa) |  |  |  |
|    | Sikap Sosial<br>Santun   |  |  |  |
| 1. | Teman saya berbicara dengan tutur kata yang halus                  |  |  |  |
| 2. | Teman saya menunjukkan wajah ramah, bersahabat dan tidak cemberut  |  |  |  |
|    | Peduli   |  |  |  |
| 1. | Teman saya menolong teman yang mengalami kesulitan                 |  |  |  |
| 2. | Teman saya menunjukkan perhatian terhadap kebersihan lingkungan    |  |  |  |
|    | Percaya Diri   |  |  |  |
| 1. | Teman saya berani tampil di depan kelas                            |  |  |  |
| 2. | Teman saya berani mengemukakan pendapat                            |  |  |  |

Keterangan : SB : sangat baik      B : Baik      PD : Perlu pendampingan

## Lampiran 7:

### Surat Izin Penelitian Sekolah

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1**  
Jalan Diponegoro 34 Sumberoto Donomulyo Kab. Malang  
Telp. 08113738099  
Email: minegasumberoto@yahoo.co.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : B. 038/Mi.06.10/001/A.1/05/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Kamiliyatu Zahro  
NIM : 16140076  
Jurusan program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul “strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang” pada Januari 2020 – Maret 2020 di MIN 1 Malang Kabupaten Malang.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 01 April 2020  
Kepala Madrasah  
  
Imam Nur Aksan, S. Pd  
NIP. 197301092005011004



## Surat Izin Penelitian Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1058/Un.03.1/T.L/00.1/04/2020 06 Mei 2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang  
di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

|                         |  |
|-------------------------|--|
| Nama                    | Kamiliyatu Zahra   |
| NIM                     | 16140076   |
| Jurusan                 | Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)   |
| Semester-Tahun Akademik | Genap-2019/2020  |
| Judul Skripsi           | Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang |
| Lama Penelitian         | Mei 2020 sampai dengan Juli 2020 (3 bulan)   |

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

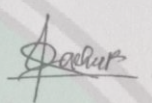
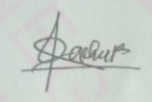
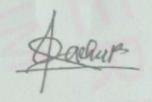
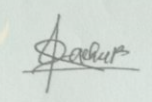
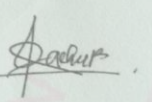
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003

Tembusan:  
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI  
2. Arsip

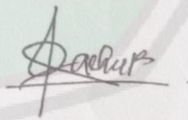
**LAMPIRAN 8**  
**BUKTI KONSULTASI**

**Konsultasi dan Bimbingan Skripsi**

| Tanggal       | Bab/Materi Konsultasi | Saran/Rekomendasi/Catatan   | Paraf   |
|---------------|-----------------------|---|---|
| 26 Maret 2020 | BAB I-IV              | Data di BAB IV sesuaikan dengan rumusan masalah   |    |
| 05 Mei 2020   | Revisi BAB IV         | Acc, Silahkan diselesaikan bab selanjutnya  |    |
| 11 Mei 2020   | BAB IV-IV             | Pada tabel data hasil penelitian, mohon dideskripsikan lebih detail pada hasil dan pembahasan.                          |   |
| 15 Mei 2020   | BAB I-IV              | Pada BAB I silahkan ditambahi pendukung ayat dan hadits tentang Pendidikan karakter. Tata Tulis mohon diperhatikan lagi |  |
| 22 Mei 2020   | BAB I-IV              | ACC BAB I-IV  |  |

Malang, 22 Mei 2020

Pembimbing,



Ahmad Abtokhi, M.Pd

NIP. 197610032003121004